

**DAMPAK KESIBUKAN KERJA ORANG TUA TERHADAP
AKHLAK ANAK DI DESA SOLIMANDUNGAN BARU
KECAMATAN BOLAANG KABUPATEN BOLAANG
MONGONDOW**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Oleh:

Freiti Zithal Puh

Nim: 20123042



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1446 H/2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Freiti Zithal Puh
NIM : 20123042
Tempat/Tgl Lahir : Solimandungan II, 15 Juli 2002
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jln. Trans Sulawesi Utara
Judul : Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado September 2024

Penulis



Freiti Zithal Puh

NIM. 20123042

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Solmandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow" yang disusun oleh Fretti Zilhal Puhl, NIM: 20123042, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 10 Oktober 2024 M, bertepatan dengan 7 Rabiul Akhir 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 10 Oktober 2024 M,
7 Rabiul Akhir 1446 H.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Rusman Langke, M.Pd (.....)

Sekretaris : Amiruddin, M.Pd (.....)

Munaqisy I : Drs. Kusnan, M.Pd (.....)

Munaqisy II : Kadir, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Dr. Rusman Langke, M.Pd (.....)

Pembimbing II : Amiruddin M.Pd (.....)



Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado.

Dr. Arbanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah Swt Tuhan yang Maha Esa Maha segalanya, karena atas izin dan Kuasa-nya, Skripsi yang berjudul “**Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow**” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umta, yaitu baginda Rasulullah Saw, para keluarga, dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Tak lupa juga kepada pembimbing saya yaitu, Bapak Dr. Rusman Langke, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Amiruddin, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan pengarahan terbaik, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa pula juga kepada kedua penguji saya yaitu, Bapak Drs. Kusnanm M.Pd, selaku Dosen Penguji I dan Bapak Kadir. M.Pd, selaku Dosen Penguji II yang telah senantiasa mengarahkan kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi penulis serta memberikan masukan-masukan dan saran dalam proses penyusunan skripsi.

Dalam penelitian skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah Swt serta motivasi dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh itu karena peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Bapak Dr. Arhanuddin, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

3. Bapak Adri Lundeto, S.Ag., M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Ibu Dr. Dra. Nurhayati, M.PD.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Bapak Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Bapak Ismail K. Usman, S.Ag., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Manado.
7. Bapak Abrari Ilham, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (FTIK) Negeri Manado.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu peneliti dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Dosen Penasehat Akademik Bapak Dr. Mohamad S. Rahman, M.Pd.I
10. Kepala Desa Solimandungan Baru Bapak Ajan Mokoagow yang telah mengizinkan dan membantu selama peneliti melakukan penelitian di Desa Solimandungan Baru
11. Seluruh Aparat Desa Solimandungan Baru yang telah bersedia membantu dalam penelitian.
12. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua saya. Kepada cinta pertama dan panutan saya Alm. ayahanda Ahmad Puh yang semasa hidup sampai sekarang selalu menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan studi. yang telah membuat saya tumbuh sebagai pribadi yang kuat dan mandiri. Sosok yang tidak pernah kenal lelah untuk membuat saya menjadi orang yang dihargai, dan dibanggakan keluarga, terimakasih atas segala hal yang telah engkau perjuangkan untuk saya semasa hidup. Untuk kerja keras, cinta, kasih,

perlindungan dan tangis yang telah ayah korbankan. Dan kepada pintu surga saya Ibundah Wiwi Mokodompit Setelah kepergian ayah yang begitu kami cintai, ibu telah dengan penuh perjuangan dan cinta mengambil alih peran sebagai orang tua tunggal. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar pengorbanan, kesabaran, dan ketegaran ibu dalam menghadapi setiap tantangan yang datang. Ibu tidak hanya menjadi pelindung, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan, kesehatan, dan perlindungan kepada Ibu. Penulis dedikasikan karya ini sebagai bentuk kecil dari rasa terima kasih kepada ayah dan ibu.

13. Teruntuk saudara perempuanku tersayang Pasya Azahwa Pui yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan menghibur dikala duka.
14. Teruntuk sahabat-sahabatku tercinta Ayu Artianingsih Tatulus, Sri Rizkiyah Suleman, Astrid Djovanka Mokodongan, Citra Kirana Mokoginta, Ririn Regina Mokodongan, Cindy Fatikasari Ibrahim, Fauziah Nurila Kasim terimakasih mau berjuang bersama memberikan motivasi, nasihat, dan dokepada peneliti.
15. Terakhir, untuk diri saya. Terima kasih kepada Freiti Zithal Pui yang sejauh ini sudah kuat melawan segala hambatan yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri sudah bertahan sejauh ini, mari lebih semangat dan berkembang untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena memang tidak ada manusia yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah Swt.

Semoga Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. *Amin*

Manado, Oktober 2024

Peneliti,



Freiti Zithal Pui

Nim. 20123036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv-vi
DAFTAR ISI.....	vii-viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi-xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-9
A. Latar Belakang Masalah.....	1-6
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	6-8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8-9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10-37
A. Dampak	10-13
B. Kelebihan dan kekurangan Kesibukan Kerja Orang Tua.....	13-14
C. Kesibukan Kerja Orang Tua.....	14-23
D. Akhlak Anak	23-27
E. Anak Usia 6-12 Tahun	27-32
F. Kerangka Berfikir.....	33-34
G. Penelitian Relevan.....	34-37
BAB III METODE PENELITIAN	38-43
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38

B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38-40
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	41-42
F. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44-62
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44-48
B. Hasil Temuan Penelitian	48-59
C. Pembahasan Peneliti.....	59-62
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64-66
Lampiran-Lampiran.....	67-114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Sangadi	46
Tabel 2. Jumlah Penduduk	47
Tabel 3. Mata Pencaharian Penduduk	47
Tabel 4. Agama Penduduk	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Surat Permohonan Izin Meneliti
3. Surat Keterangan Izin Meneliti
4. Surat Keterangan Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Lembar Observasi
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis

ABSTRAK

Nama : Freiti Zithal Puhi
NIM : 20123042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Monngondow

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian yang terletak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana dampak positif dan negatif kesibukan kerja orang tua terhadap akhlak anak di Desa solimandungan Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah kepala desa solimandungan baru, dan 6 Keluarga Suami dan Istri yang memiliki kesibukan pekerjaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta pengujian keabsahan data menggunakan trigulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesibukan kerja orang tua memiliki dampak positif dan negatif terhadap akhlak anak. Dampak positifnya adalah pengaruh positif yang muncul, di mana anak mulai mengagumi pekerjaan orangtuanya dan bercita-cita untuk mengikuti jejak mereka. Ini terlihat dari bagaimana perilaku anak-anak belajar mengatur diri sendiri dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. Hal ini sebagai dampak positif karena anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan manajemen waktu, tanggung jawab. Dampak negatifnya adalah anak memiliki kebiasaan berbohong, sering marah-marah, dan ketidakpatuhan terhadap orangtua, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orangtua.

Kata Kunci : Kesibukan Kerja Orang Tua, Akhlak Anak, Dampak Positif dan Dampak Negatif

ABSTRACT

Name of the Author : Freiti Zithal Puh
Student Id Number : 20123042
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : The Impact of Parental Work Schedules on Children's
Morals in Solimandungan Baru Village, Bolaang
Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency

This study was conducted in Solimandungan Baru Village, Bolaang Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency. The issue examined in this study is how the positive and negative impacts of parental work schedules affect children's morals in Solimandungan Village, Bolaang Subdistrict, Bolaang Mongondow Regency. This is a qualitative study using a descriptive approach. The data sources for this research are the head of Solimandungan Baru Village and six couples who are engaged in work-related activities. The data collection techniques employed include observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity tested using triangulation. The results of the study indicate that parental work schedules have both positive and negative impacts on children's morals. The positive impact is seen in the way children begin to admire their parents' work and aspire to follow in their footsteps. This is evident in how children learn to manage themselves and take the initiative in completing daily tasks. This positive impact allows children to develop time management skills and a sense of responsibility. The negative impact includes children developing habits of lying, frequent outbursts of anger, and disobedience to their parents, often resulting from a lack of attention from the parents.

Keywords: *Parental Work Schedules, Children's Morals, Positive Impacts, Negative Impacts*

Dokumen ini telah divalidasi oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado
Nomor registrasi : 01092

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat yang terkecil. Di dalamnya terdapat hubungan sosial antara ayah, ibu, dan anak. Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling mempengaruhi, saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri.¹

Keluarga adalah salah satu wadah yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-istri untuk hidup bersama, dalam membina rumah tangga mencapai keluarga yang sakinah. Di dalamnya terdapat anggota keluarga, yaitu ayah, ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Menurut Gunarsa dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran itu. Secara umum peran ibu adalah, memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mendidik, mengatur, dan membimbing anak, serta menjadi contoh dan teladan bagi anak. Secara umum peran ayah adalah sebagai pencari nafkah, menjadi suami yang penuh perhatian, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, dan mengasahi keluarga. Karenanya orang tua berkewajiban mendidik dan membimbing anak.²

Orang tua wajib dan mempunyai tugas penting dalam keluarganya Pertama, melindungi keluarga yakni orang tua harus memelihara keselamatan kehidupan keluarganya baik moral maupun material. Kedua, orang tua juga wajib memperhatikan Pendidikan anak-anaknya. Orang tua sebagai pemelihara

¹Jito Subianto, Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, *Jurnal Islamic Boarding School Management*, Vol. 8, No.2, Agustus 2013, h. 337

² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), h.35

keselamatan kehidupan atau jaminan material bagi kelangsungan hidup keluarganya, dituntut untuk bekerja atau mencari nafkah demi keluarganya.

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga masing-masing anggota keluarga harus memfungsikan peranan masing-masing misalnya, Bapak difungsikan sebagai kepala keluarga juga sebagai pencari nafkah, Ibu berfungsi mengelola kehidupan rumah tangga serta mengasuh dan mendidik anak, anak laki-laki membantu ayah dan anak perempuan dapat membantu ibu. Walaupun ayah yang bertugas untuk memimpin, membimbing dan melindungi, mencari nafkah untuk anak dan istrinya, tapi juga ada ibu yang bekerja untuk membantu ayah mencari tambahan dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.³

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, yang mana pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuantujuan itu, orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan kerja.

Pekerjaan ayah dan ibu bermacam-macam, misalnya ada yang menjadi petani, pedagang, pegawai negeri, guru, dosen, dokter, karyawan, buruh, bidan dan lain sebagainya. Dan juga yang bekerja di sektor swasta seperti pengusaha dan penjaga toko, selain itu ada juga yang bekerja di sektor jasa seperti sopir, pemandu wisata dan sebagainya.

Pada dasarnya setiap keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi anggota masyarakat yang sehat.⁴

Islam mengajarkan bahwa, anak yang lahir ke dunia mempunyai hak-hak yang tertentu yang harus ditunaikan oleh orangtuanya sebagai pelaksanaan tanggung jawab mereka kepada Allah SWT. Anak sesungguhnya adalah amanat

³ Dyah Purbasari Kusumaning Putri dan Sri Lestari, Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa, *Jurnal: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Vol.7, No. 2, 2015 h.73

⁴ Syamsu Yusuf, LN, *Psikologi Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h 37

dan karunia Allah SWT kepada setiap keluarga, yaitu agar dididik melaksanakan ajaran agama dengan baik dan bersikap dengan akhlak yang baik, hormat kepada ibu dan bapak. Akhlak anak-anak pertama kali dibentuk di lingkungan rumah tangga. Akhlak dari lingkungan rumah tangga ini adalah sebagai dasar pembentukan akhlak anak selanjutnya. Oleh karena itu akhlak yang diajarkan orangtua di dalam rumah tangga harus kuat. Biasanya penanaman akhlak yang pertama kali ini mempunyai kekuatan yang sukar dihilangkan.

Oleh karena itu ajaran akhlak di dalam rumah tangga, memegang peranan penting pada pembentukan akhlak anak di luar rumah. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam Al-Quran surat At-Taahrim ayat ke 6, sebagai berikut:

اُدْشِدَ غِلَاطٌ مَلِيكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحَجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ فُؤَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتُونَ لَا

Terjemahan:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵

Menurut Tafsir Al-Mishbah Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu, antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anakanak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya. Yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaaf Al-Qur'an, 2022) h. 66

tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehingga siksa yang mereka jatuhkan kendati mereka kasar tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dan diri saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.⁶

Ayat ini menekankan pentingnya pembinaan yang kuat. Orang tua yang sibuk bekerja harus memastikan bahwa, meskipun mereka memiliki waktu yang terbatas, mereka memberikan pembinaan moral yang kuat kepada anak-anak mereka. Ini bisa melalui contoh nyata, komunikasi yang efektif, dan memastikan anak-anak memahami nilai-nilai moral yang penting.

Dalam kehidupan keluarga, praktek ibadah, anak harus dibiasakan berperilaku sopan, baik di dalam orangtua harus juga melatih anak untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Di samping keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan ajaran akidah atau akhlak yang diajarkan Agama Islam. Orangtua turut membentuk keimanan, moral, spiritual dan sosial anak melalui pendidikan dan nasehat. Hal ini diharapkan nantinya anak akan dapat membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk.

Pekerjaan orang tua yang begitu penting dalam sebuah keluarga. Karena dengan pekerjaan menjadi penentu dalam memenuhi segala kebutuhan, baik itu kebutuhan untuk anak-anaknya dan kebutuhan orang tuanya sendiri. Hal ini yang membuat para orang tua kurang memperhatikan anaknya, padahal lewat perhatian yang diberikan orang tua akan membentuk bagaimana kepribadian anak tersebut. Salah satu yang perlu diperhatikan dan paling penting ditanamkan pada diri anak adalah akhlak karena dengan ini akan mengarahkan kehidupan anak tersebut selalu berada dalam jalan kebaikan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah di dalam Al-qur'an.

⁶ Rohinah, Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6, *Jurnal An-Nhur*, Voll. 7. No. 1, Juni 2015, h. 8

Pembinaan Akhlak menjadi sesuatu yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak, sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku. Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama di selenggarakannya Pendidikan di Indonesia. Melalui Pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Sebab kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman teknologi, Pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

Akan tetapi dalam pelaksanaan pembentukan dan bimbingan yang seharusnya pertama kali dilakukan oleh orang tua sering terhalang dengan kesibukan orang tua yang bekerja atau berkarir mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak. Hal ini dapat berdampak terhadap masalah tumbuh kembang kepribadian anak. Orang tua cenderung memasrahkan anak ke nenek, saudara, TPA bahkan pengasuh ketika mereka sibuk melakukan aktivitas di tempat bekerja atau di luar rumah.

Berbicara mengenai kemerosotan moral anak, terutama anak saat ini, tidak adil rasanya bila akar permasalahan hanya bertumpu pada peran sekolah. Permasalahan kemerosotan akhlak juga dapat disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua. Bahkan bisa dikatakan bahwa kemerosotan akhlak saat ini merupakan akibat dari pengaruh keluarga dan lingkungan sejak kecil. Penanaman akhlak sejak usia dini menjadi poin penting dalam menghadapi kemerosotan akhlak yang terjadi, dimana keluarga mempunyai peran utama dalam membentuk akhlak anak. Permasalahannya sekarang adalah tidak semua orang tua paham akan pentingnya pendidikan akhlak dalam keluarga. Sebagian besar orang tua hanya mengandalkan peran sekolah untuk mendidik anak-anak mereka. Selain itu, tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi mengharuskan kedua orang tua untuk bekerja. Sehingga, perhatian kepada anak pun menjadi berkurang.

Di era globalisasi dan modernisasi ini, banyak perubahan sosial dan ekonomi yang mempengaruhi struktur keluarga dan pola pembimbingan anak. Salah satu perubahan signifikan adalah peningkatan jumlah orang tua yang bekerja, baik di sektor formal maupun informal. Pekerjaan yang semakin menuntut waktu dan tenaga membuat banyak orang tua menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah. Fenomena ini tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga di pedesaan, di mana orang tua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Setelah dilakukan pra survey di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow. Peneliti melihat fenomena yang ada di lingkungan sekitar, anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang sibuk bekerja justru menunjukkan akhlak yang baik.

Namun beberapa masalah yang di jumpai di lokasi penelitian yaitu di kelurahan Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu: perhatian orang tua yang kurang terhadap anak di karenakan kesibukan bekerja, orang tua yang tidak memperhatikan pergaulan anaknya, orang tua yang kurang memperhatikan tata krama anaknya yang menyebabkan anak tersebut sering mengeluarkan kata-kata kasar dan durhaka pada orang tuanya.

Berpijak dari keadaan kesibukan pekerjaan orang tua dan akhlak anak yang kurang baik peneliti tertarik melaksanakan penelitian di Desa Solomandungan, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow. Dan mengangkat judul: **Dampak Kesibukan Kerja Oang Tua Terhadap Akhlak Anak Anak Di Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow.**

B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus

Untuk memudahkan pemahaman terhadap juduul penelitian peran orang tua yang sibuk bekerja dalam membina akhlak anak maka penulisan perlu memberikan penjelasan seperlunya terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dampak, Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁷ Dampak yang di maksud disini adalah dampak positif dan dampak negatif dari kesibukan kerja orang tua.
2. Kesibukan Kerja, Kesibukan adalah melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan yang memberikan dampak pada seseorang baik itu positif maupun negatif.⁸ bekerja termasuk kedalam konteks Socio-Cultural dan konteks ekonomi politik. Dalam konteks socio-cultural, secara prinsip, bekerja merupakan sebuah kewajiban yang kuat (kewajiban moral) pada tiap individu agar bisa berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Sedangkan dalam konteks ekonomi politik, bekerja lebih sebagai promosi karena merepresentasikan status dan penghasilan yang tinggi.⁹ Kesibukan Kerja yang dimaksud disini adalah orang tua Bapak dan Ibu, yang mempunyai jam bekerja yang padat.
3. Orang Tua, Menurut A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu pendidik saja. Orang tua menjadi panutan bagi anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi semua tingkah orang tua ditiru oleh anak-anaknya.¹⁰
4. Akhlak Anak

Secara linguistik, akhlak diambil dari bahasa Arab, dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹¹ Secara terminology, akhlak adalah sebuah system yang lengkap terdiri dari

⁷ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya 2019), h. 243

⁸ Anggi Kusuma Wildani, Kesibukan yang Bermanfaat, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 9, No. 2, h. 83

⁹ Marselinda Hege, Peng aruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai, *Jurnal Administrasi Terapan*, Vol. 2, No. 2, h. 367

¹⁰ Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Rineka Cipta: 2014), h. 35

¹¹ M. Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam* (Malang: Madani Media, 2015), h. 2

karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus di kembangkan. Anak memiliki karakter tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, mereka tak pernah berhenti untuk terus belajar.¹² Pembinaan akhlak anak yang di maksud adalah proses pembinaan akhlak orang tua yang sibuk bekerja terhadap anaknya yang berusia 6-12 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti yaitu, Peran orang tua yang sibuk bekerja dalam membina akhlak anak di Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun permasalahan pada penelitian ini adalah

bagaimana dampak positif dan negatif kesibukan kerja orang tua terhadap akhlak anak di Desa solimandungan Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak positif dan negatif kesibukan kerja orang tua terhadap akhlak anak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan dampak kesibukan pekerjaan orang tua terhadap pembentukan akhlak anak.

¹² luh ayu tirtayani didith pramuditya ambara, mutiara magta, nice maylani asril, *Assesmen Anak Usia Dini* (yogyakarta: graha ilmu, 2014), h. 1

- b. Menambah wawasan pembaca, utamanya mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua yang sibuk bekerja agar dapat lebih memperhatikan anaknya.
- b. Sebagai bahan masukan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama dan lebih mendalam berkaitan dengan Peran orang tua yang sibuk bekerja dalam membina akhlak anak di Desa solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Dampak

1. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹³ Menurut Widiyarti, dampak negatif yang di timbulkan dari orang tua yang sibuk akan pekerjaannya ketimbang keluarga ialah kesulitan membesarkan anak, anak menjadi merasa kesepian, merasa terabaikan oleh orang tuanya sendiri, kurangnya dukungan secara mental dan emosional yang mengakibatkan anak selalu murung dan tidak akan berbicara kepada siapapun termasuk orang tuanya apabila mengalami permasalahan, dan masalah yang sering terjadi ialah renggangnya hubungan antara anak dan orang tua.¹⁴

Jadi dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif. Pengaruh sendiri adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi, dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil, dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktifitas manusia.

2. Jenis-Jenis Dampak

a. Dampak Positif

Dampak Positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar

¹³ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya 2019), h. 243

¹⁴ Rizky Gunawan, Aditya Vernando Strategi Program Work Life Balance Dan Pola Asuh Otoritatif Dalam Mendidik Anak, *Jurnal Hukum*, Vol. 1, No.1 Januari 2024, h.15

mereka mengikuti atau mendukung keinginannya, sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme. Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya agar tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.¹⁵

Dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Menurut Siti Subtianah dampak kesibukan kerja orang tua terbagi dua bagian yaitu:¹⁶

a. Dampak Positif

¹⁵ S. Ika Rizqi Meilya, Siska Pratiwi, Dampak Program Pelatihan Las Listrik Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana, *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 2, 2017, h. 87

¹⁶ Siti Subtianah, Dampak Karir Orang Tua Terhadap Perkembangan Remaja Kota Serang, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, 2023, h. 4

1. Kemandirian Anak

Dengan kedua orang tuanya yang berkarir, anak seringkali mengembangkan pola pengasuhan yang lebih mandiri. Biasanya mereka belajar untuk mengatur waktu mereka sendiri, berinisiatif untuk menjalankan tanggung jawabnya sehari-hari di rumah.

2. Pencapaian Akademik dan Aspirasi Karir

Dalam hal ini ada beberapa dampak karir orang tua terhadap anak yang dapat memotivasi dan juga memiliki aspirasi yang tinggi untuk mencapai berbagai kesuksesan dalam menempuh akademiknya di sekolah bahkan karir mereka sendiri. Orang tua yang sibuk biasanya memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk memberikan fasilitas pendidikan yang lebih baik, seperti kursus tambahan, tutor, atau perangkat pembelajaran digital yang menunjang proses akademik anak. Meski waktu interaksi langsung terbatas, orang tua dapat tetap memantau kemajuan akademik anak melalui laporan sekolah, aplikasi daring yang memantau nilai dan perkembangan anak, atau melalui komunikasi yang efektif dengan guru.

3. Dukungan finansial yang lebih baik

Orang tua yang bekerja keras dapat menyediakan kebutuhan materi yang lebih baik untuk anak-anak mereka, seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan lainnya. Anak dapat mengikuti les privat atau kursus tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka dalam mata pelajaran tertentu atau mengembangkan bakat dan minat di bidang non-akademik, seperti musik, seni, atau olahraga. Orang tua bisa membelikan perangkat seperti laptop, tablet, atau software pendidikan yang memungkinkan anak belajar secara lebih interaktif dan mandiri di rumah.

4. Kualitas Pendidikan Akhlak saat bersama

Waktu terbatas yang dihabiskan bersama dapat mendorong orang tua untuk fokus pada pembinaan moral saat mereka bersama anak-anak. Ini bisa berarti diskusi yang lebih mendalam tentang nilai-nilai, etika, dan perilaku yang diinginkan.

b. Dampak Negatif

1. Perkembangan Emosional Anak

Kedua orang tua yang sibuk berkarir, ana sering mengalami pengaruh pada perkembangan emosional mereka, anak kerap kali merasa kesepian bahkan kesulitan untuk membangun hubungan yang lebih erat atau mendalam dengan kedua orang tuanya.

2. Kurangnya Komunikasi dan Waktu

Kurangnya komunikasi dan waktu bersama dengan kedua orang tuanya dikarenakan waktunya yang digunakan untuk sekolah dari pagi hingga sore dan orang tuanya yang sibuk dengan karirnya dari pagi hingga sore atau malam. Sedangkan pada saat berada di rumah, baik orang tua maupun anak akan sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Anak cenderung di kamar saja sekedar untuk mengerjakan tugas sekolahnya atau memainkan gadgetnya. Sedangkan orang tua kelelahan sehabis bekerja, sehingga waktunya digunakan untuk beristirahat. Hal itulah yang menjadikan hubungan anak dan orang tua menjadi renggang, anak merasa kesepian, dan sedikitnya komunikasi yang terjadi antara keduanya.

3. Kurangnya Pembinaan Moral Yang Konsisten

Anak mungkin tidak mendapatkan pembinaan moral yang konsisten jika orang tua terlalu sibuk untuk secara rutin membimbing dan mendiskusikan isu-isu moral. Ini bisa menyebabkan kebingungan atau kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moral.

4. Pengaruh Lingkungan Eksternan

Kurangnya pengawasan orang tua yang sibuk bisa membuat anak lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan luar, seperti teman sebaya atau media, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan oleh orang tua.

B. Kelebihan dan kekurangan Kesibukan Kerja Orang Tua

Menurut Garungan Hubungan orang tua dengan anaknya dalam status sosial-ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orangtua dapat mencurahkan perhatian yang lebih dalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia. Pendapatan orang tua yang memadai dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Seperti dalam masalah pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.¹⁷

Dengan demikian anak juga merasa segala kemampuan yang dimiliki disalurkan dengan baik. Hal ini karena sedia alat-alat bagi perkembangan mereka. Selain itu komunikasi yang baik antara orang tua dan anak mempengaruhi perkembangan atau hasil belajar. Orang tua banyak yang kurang memperhatikan masalah anaknya. Misalnya dalam masalah pendidikan anak mempunyai potensi akademik baik. Tetapi orang tua tidak menyediakan alat-alat yang dapat menyalurkan potensinya. Misalnya buku pelajaran alat tulis, tas, sepatu, seragam sekolah dan lain sebagainya. Dikarenakan faktor ekonomi atau pendapatan orang tua rendah. Sehingga anak tidak bisa mengembangkan keahlian yang dimiliki.

C. Kesibukan Kerja Orang Tua

1. Pengertian Kesibukan Kerja Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Dampak Pekerjaan Orang Tua terdiri dari dua suku kata yaitu “Pekerjaan dan Orang Tua”. Secara harfiah kata pekerjaan berarti “sesuatu yang di lakukan oleh seseorang untuk mendapat nafkah untuk kehidupan”.¹⁸ Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang di lakukan manusia, dalam arti sempit istilah pekerjaan

¹⁷ Agus Satria Daulay, Pengaruh Kemampuan Finansial Orang Tua Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Secara Filosofis. *Jurnal At-Tazakki* Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2022 h. 3

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20013), h. 172

di gunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang.

Menurut Notoadmodjo Adanya suatu pekerjaan pada seseorang akan menyita banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian tersebut, sehingga masyarakat yang sibuk hanya mempunyai sedikit waktu.¹⁹ Menurut Suryanto, orang tua yang sibuk bekerja adalah mereka yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk aktivitas pekerjaan, sehingga waktu yang tersedia untuk keluarga, terutama anak-anak, menjadi terbatas. Kondisi ini seringkali menyebabkan kurangnya pengawasan dan perhatian terhadap perkembangan anak.²⁰

Orang tua yang bekerja memiliki kecenderungan tidak memiliki waktu untuk mendampingi tumbuh kembang anak, karena sibuknya dalam bekerja. Kurangnya waktu dengan anak karena sibuk bekerja tentu berdampak kurang baik pada perkembangan emosional dan sosial bagi anak. Banyak keluarga yang tidak harmonis akibat dari sibuknya orang tua dalam bekerja dan melalaikan tugasnya sebagai orang tua.

Orang tua yang sibuk bekerja sering kali hanya memiliki sedikit waktu untuk dihabiskan bersama keluarga. Akibatnya interaksi langsung dengan anak-anak menjadi berkurang, yang bisa berdampak pada perkembangan emosional dan sosial anak. Dengan waktu yang terbatas orang tua mungkin tidak dapat memberikan pengawasan yang cukup terhadap aktivitas anak-anak mereka ini bisa berarti anak-anak lebih sering menghabiskan waktu sendiri atau dengan pengasuh, yang mungkin tidak memberikan perhatian yang sama seperti orang tua. Pada umumnya orang tua yang sibuk cenderung memiliki perhatian yang terbagi antara pekerjaan dan keluarga hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak

¹⁹ Mohammad Mahpur, Efektifitas Komunikasi Berkualitas Untuk Meningkatkan Kehangatan dalam Pengasuhan Pada Orang Tua Sibuk Bekerja, *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam (JPPI)*, Vol. 15, No. 2, 2018 h. 130

²⁰ Monika Caterina, Peran Orang Tua Yang Bekerja dengan Perkembangan Sosial Usia Prasekolah, *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, Vol. 14, No. 1, 2021, h. 35

dalam kehidupan anak-anak. Kurangnya waktu dan perhatian dari orang tua dapat berdampak negatif pada perkembangan anak-anak mungkin merasa kurang diperhatikan atau didukung, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan keterampilan sosial mereka. Selain itu kurangnya pengawasan bisa membuat anak lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Tidak hanya itu, Kesibukan orang tua dalam berkerja juga sangat berdampak terhadap perkembangan remaja. Ketika orang tua sibuk secara tidak sadar mereka tidak mempunyai waktu untuk sang anak, sehingga orang tua tidak tahu perkembangan yang di alami oleh anaknya. Selain orang tua yang tidak tahu perkembangan anaknya, sang anak pasti akan merasakan kurangnya kasih sayang dari orang tua. Terkadang orang yang bekerja terlalu keras sampai mengabaikan keluarganya. Sikap ini lah yang nantinya membuat anak merasa tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Dampaknya, anak akan merasa apapun yang dilakukan menjadi hal yang tidak penting dan anak pun akan menjadi cuek hingga tumbuh dengan rasa penghargaan diri yang rendah. Tidak adanya pendampingan ini lah yang membuat anak kurang percaya diri.

Sering mengabaikan anak bisa menyebabkan anak memiliki sikap yang tidak sesuai dengan norma dan nilai baik di masyarakat. Sedangkan anak yang bertumbuh remaja hingga dewasa akan merasa tidak nyaman dengan keluarganya dan akan memilih bersama temannya agar dapat mengekspresikan diri. Akibat dari kurangnya kasih sayang orang tua, bisa menimbulkan kenakalan remaja. Kenakalan yang dimaksud bisa berupa bullying, pergaulan bebas, dan juga suka tawuran. Selain menimbulkan kenakalan, kurangnya kasih sayang orang tua dapat menyebabkan sang anak murung, mudah stres, tidak percaya diri, iri dengan kebersamaan keluarga temannya, dan yang terakhir sang anak menjadi menutup diri dan tidak mau untuk ber sosialisasi dengan lingkungan luar. Kebanyakan anak yang mengalami hal tersebut karena mereka ingin mendapat perhatian.

Dari pengertian di atas ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga untuk memastikan perkembangan optimal

anak. Orang tua yang sibuk bekerja perlu mencari cara untuk tetap terlibat dan memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka, meskipun dengan waktu yang terbatas.

Menurut A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. sekolah, pesantren, les, dan lain sebagainya itu hanya sekedar membantu pendidik saja. Orang tua menjadi panutan bagi anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi semua tingkah orang tua ditiru oleh anak-anaknya.²¹

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa. Orang tua selain berkewajiban memberikan pendidikan dan pengajaran, juga mencukupi semua kebutuhan yang diperlukan anak. Untuk mencukupi hal itu, maka orang tua juga berkewajiban untuk bekerja/ berkarir. Yang dimaksud orang tua karir adalah orang tua yang bekerja di luar rumah, dan biasanya pulang ke rumah sudah larut sore, ada juga yang ayahnya bekerja di luar tapi ibu ada di rumah.

Menurut Notoadmodjo Adanya suatu pekerjaan pada seseorang akan menyita banyak waktu dan tenaga untuk menyelesaikan pekerjaan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian tersebut, sehingga masyarakat yang sibuk hanya mempunyai sedikit waktu.²² Menurut Suryanto, orang tua yang sibuk bekerja adalah mereka yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk aktivitas pekerjaan, sehingga waktu yang tersedia untuk keluarga, terutama anak-anak, menjadi terbatas. Kondisi ini seringkali

²¹ Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Rineka Cipta: 2014), h. 35

²² Mohammad Mahpur, Efektifitas Komunikasi Berkualitas Untuk Meningkatkan Kehangatan dalam Pengasuhan Pada Orang Tua Sibuk Bekerja, *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam (JPPI)*, Vol. 15, No. 2, 2018 h. 130

menyebabkan kurangnya pengawasan dan perhatian terhadap perkembangan anak.²³

Dari Pengertian di atas mencerminkan realitas yang dihadapi banyak keluarga modern, di mana tekanan ekonomi dan profesional menuntut kedua orang tua untuk bekerja penuh waktu atau bahkan lebih dari itu.

2. Macam-Macam Pekerjaan Orang Tua

Menurut Sakernas jenis pekerjaan yaitu:²⁴

1. Pedagang

Pedagang adalah orang yang berjualan barang atau jasa, baik secara mandiri (toko, kios, pasar) maupun online. Jenis dagangan bisa bervariasi dari barang kebutuhan sehari-hari hingga barang khusus seperti elektronik, pakaian, atau bahan makanan. Ciri-ciri kesibukan:

- a. Jam Kerja Fleksibel tetapi Panjang: Pedagang sering kali memiliki jam kerja yang panjang, mulai dari pagi hingga malam, bergantung pada jenis barang yang dijual dan lokasi usaha.
- b. Pengelolaan Mandiri: Pedagang sering kali harus menangani semua aspek bisnis, seperti pembelian barang, pemasaran, hingga penjualan, yang membuat mereka sibuk sepanjang hari.
- c. Ketergantungan pada Pelanggan: Pendapatan pedagang bergantung pada jumlah pembeli setiap hari, sehingga mereka selalu berusaha melayani sebanyak mungkin pelanggan untuk memaksimalkan keuntungan.

2. Buru / Tani

Buruh di sini merujuk pada tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pihak lain, biasanya di pabrik, proyek konstruksi, atau sektor informal.

²³ Monika Caterina, Peran Orang Tua Yang Bekerja dengan Perkembangan Sosial Usia Prasekolah, *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, h. 35

²⁴ Nyoman Shaka Gautama, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Keluarga Miskin Kecamatan Negara Jembrana, *E-Jurnal EP Unud*, Voll. 9, No. 11, h. h. 40

Sedangkan petani adalah orang yang bekerja di sektor agrikultur, baik sebagai pemilik lahan maupun buruh tani. Ciri-ciri kesibukan:

- a. Jam Kerja yang Teratur tetapi Tergantung pada Pekerjaan: Buruh memiliki jam kerja yang tetap, biasanya delapan jam per hari, tetapi bisa lebih panjang tergantung pada pekerjaan lembur. Petani memiliki jam kerja yang lebih fleksibel tetapi bergantung pada musim dan cuaca.
- b. Pekerjaan Fisik yang Berat: Baik buruh maupun petani melakukan pekerjaan fisik yang melelahkan, mulai dari memanen, mengelola lahan, hingga memindahkan barang berat.
- c. Pendapatan yang Tidak Tetap: Terutama untuk petani, pendapatan sering kali tidak stabil karena hasil panen yang bergantung pada kondisi cuaca dan harga pasar.

3. PNS

PNS adalah pegawai pemerintah yang bekerja di berbagai sektor, seperti administrasi, pendidikan, kesehatan, atau keamanan. Ciri-ciri kesibukan:

- a. Jam Kerja Teratur: Umumnya, PNS memiliki jam kerja dari pagi hingga sore, dengan jadwal yang lebih stabil dibandingkan dengan jenis pekerjaan lainnya. Hari libur dan cuti juga lebih jelas diatur.
- b. Stabilitas dan Keamanan Kerja: Pekerjaan sebagai PNS cenderung lebih stabil, dengan gaji tetap dan tunjangan yang memadai. Mereka memiliki rutinitas yang terorganisir.
- c. Tanggung Jawab Pelayanan Publik: Sebagai pelayan publik, PNS memiliki tanggung jawab untuk melayani masyarakat, yang bisa melibatkan interaksi langsung dengan publik atau kerja administratif di balik layar.

4. TNI / Polri

TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan Polri (Kepolisian Republik Indonesia) adalah lembaga yang bertanggung jawab atas pertahanan dan keamanan negara. Ciri-ciri kesibukan:

- a. Jam Kerja Tidak Teratur dan Siaga Setiap Saat: Anggota TNI/Polri sering kali harus siap siaga selama 24 jam, terutama ketika ada tugas khusus seperti pengamanan acara besar, operasi militer, atau keadaan darurat.
- b. Mobilitas Tinggi: Anggota TNI/Polri bisa ditempatkan di berbagai lokasi, baik di dalam negeri maupun luar negeri, dan sering kali harus berpindah tempat dinas sesuai kebutuhan.
- c. Tanggung Jawab yang Tinggi: Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keamanan negara, yang bisa mencakup kegiatan rutin seperti patroli, latihan, hingga menangani konflik atau bencana.

5. Wirawasta

Wiraswasta adalah individu yang memulai dan menjalankan bisnisnya sendiri, baik di bidang jasa, perdagangan, atau produksi. Mereka bisa bergerak di berbagai sektor, mulai dari usaha kecil hingga besar. Ciri-ciri kesibukan:

- a. Jam Kerja yang Tidak Tetap dan Fleksibel: Wiraswasta sering kali memiliki kebebasan dalam mengatur waktu kerja, tetapi bisa bekerja lebih lama, terutama dalam masa pengembangan bisnis.
- b. Tanggung Jawab yang Tinggi: Karena mereka mengelola bisnis sendiri, wiraswasta bertanggung jawab atas setiap aspek bisnis, mulai dari keuangan, pemasaran, hingga manajemen operasional.
- c. Risiko yang Lebih Tinggi: Dibandingkan pekerjaan lain, wiraswasta menghadapi risiko yang lebih tinggi dalam hal pendapatan, karena kesuksesan usaha bergantung pada banyak faktor, seperti kondisi pasar, persaingan, dan pengelolaan bisnis.²⁵

Masing-masing jenis pekerjaan di atas memiliki ciri khas tersendiri dalam hal kesibukan. Pekerjaan seperti pedagang dan wiraswasta cenderung memerlukan waktu dan usaha lebih, dengan fleksibilitas tetapi tanpa jaminan

²⁵ Nyoman Shaka Gautama, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Keluarga Miskin Kecamatan Negara Jembrana, h. 40

pendapatan tetap. Sementara itu, PNS, TNI/Polri, dan buruh cenderung memiliki rutinitas yang lebih terstruktur, dengan tingkat stabilitas yang berbeda. Pensiunan menikmati lebih banyak kebebasan waktu, namun tetap memiliki pengalaman kerja yang memengaruhi kehidupan mereka pasca-pensiun.

Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat di katakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi pendidikan pada seorang anak karena proses pendidikan memerlukan biaya tidak hanya untuk sekolah saja, akan tetapi juga untuk keperluan yang lain seperti: seragam, buku, transport, dan kegiatan ekstrakurikuler.²⁶

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab yaitu berani menghadapi konsekuensi dari pilihan hidup, mengembangkan keseimbangan antara hak dan kewajiban, mengembangkan hidup bersama secara positif.²⁷ Tanggung jawab dalam ilmu akhlak, disebut oleh ahli sebagai *responsibilitas* atau *al-mas'uliyah fi- 'ilmi al-akhlaq*, yang sering juga disebut dengan perbuatan akhlaki. Hal ini, dimaksudkan sebagai perbuatan baik yang dipertanggungjawabkan oleh seseorang, tanpa ada paksaan dari pihak lain.²⁸

Menurut Abdullah pengertian tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu kewajiban karena adanya dorongan di dalam dirinya, biasanya disebut dengan panggilan jiwa. Magdalena menyebutkan bahwa tanggung jawab adalah suatu perbuatan untuk siap menanggung segala sesuatu hal yang muncul sebagai akibat dari dilakukannya suatu aktivitas tertentu. George Bernard Shaw menegaskan bahwa tanggung jawab adalah setiap orang yang mampu menerapkan segala pengetahuan dan energinya ke dalam bentuk suatu tindakan yang efektif serta dapat berguna

²⁷ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 40

²⁸ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin bagi Sufi Kontemporer*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 47

apabila mereka sendiripun juga harus menanggung akibat dari apa yang dilakukannya. Selanjutnya, Widagdo berpendapat bahwa tanggung jawab adalah kesadaran akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja.²⁹

Berdasarkan pengertian tanggung jawab di atas dapat dipahami bahwa tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu kewajiban karena adanya dorongan dari dalam dirinya untuk menyelesaikan suatu perbuatan baik ataupun buruk dengan penuh rasa sadar dan berani menanggung segala resiko yang dihadapinya.

Tanggung jawab orang tua kepada anaknya menurut Abdullah Nashih Ulwan meliputi tanggung jawab pendidikan iman, akhlak, fisik, intelektual, psikologis, sosial dan seksual.³⁰

Orangtua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dan anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli, bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa, dan negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan

²⁹ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 296

³⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, terjemahan: Emiel Ahmad, Tarbiyatul Aulad*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), h. 73

kesatuan keyakinan. Terjalannya hubungan antara orangtua dengan anak berdasarkan kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan dan memberikan pertolongan terhadap anaknya, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagai mana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil.

- d. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau baha ya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.³¹

Demikianlah beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab orangtua terhadap anaknya, terutama dalam konteks kewajiban moral. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua.

D. Akhlak Anak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berari budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat

³¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 44-45

dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.³²

Selain akhlak digunakan pula istilah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” artinya adat. Etika adalah ilmu yang menyelidiki baik dan buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin “mores” yang berarti kebiasaan. Persamaan antara akhlak dengan etika adalah keduanya membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Perbedaannya terletak pada dasarnya sebagai cabang filsafat, etika bertitik tolak dari pikiran manusia. Sedangkan akhlak berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.³³

Menurut Mohammad Amin, Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan), pendekatan terminologik (peristilahan). Dari sudut pembahasan, akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁴ Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalaqun yang berarti kejadian, yang

³² Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika Dalam Islam, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 4, 2015, h. 73-74

³³ Syarifah Habibah, Akhlak dan Etika Dalam Islam, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 5, 2015, h. 22-23

³⁴ Hassanah, Aspek Pembentukan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 4. No. 2, 2020 h. 184

juga erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun yang berani yang diciptakan.

Dr. M. Abdulah Dirroz, mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: Akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapatlah dimengerti bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angankan lagi.

2. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Tuhan sebagai khalik. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memujinya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri. Caranya adalah sebagai berikut:

1) Mentauhidkan Allah

Menurut bahasa kata tauhid berasal dari bahasa Arab tauhid bentuk masdar (infinitif) dari kata wakhada, yang artinya al-i'tiqaadu biwahdaniyyatillah (keyakinan atas Keesaan Allah SWT). Sedangkan secara istilah tauhid ialah meyakini bahwa Allah SWT. Itu Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Kesaksian ini dirumuskan dalam kalimat syahadat. La ilaha illallah (tidak ada Tuhan selain Allah SWT). Mentauhidkan Allah Yaitu dengan tidak menyekutukan-Nya kepada sesuatu apapun.³⁵

³⁵ Saidul Amin, Eksistensi Kajian TRauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin, Vol. 22, No. 1, Juni 2019, h. 6

2) Bertaqwah Kepada Allah

Maksudnya adalah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan apa-apa yang telah Allah perintahkan dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya. Bila ajaran Islam dibagi menjadi Iman, Islam, dan Ihsan, maka pada hakikatnya taqwa adalah integrasi ketiga dimensi tersebut.³⁶

b. Akhlak Terhadap Orang Tua

Berbuat baik kepada kedua orang tua lebih dikenal dengan istilah *Birru Walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban terhadap mereka berdua. Tetap mentaati keduanya, melakukan hal-hal yang membuat mereka senang dan menjauhi berbuat buruk terhadap mereka. Berbakti kepada kedua orang tua adalah menyampaikan setiap kebaikan kepada keduanya, mencintai dan mengikuti perintahnya yang baik, dan menjauhi larangannya dan mencegah gangguan yang akan menimpanya bila mampu.³⁷

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap dan perilaku kita terhadap orang tua mencerminkan rasa syukur atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah mereka berikan. Berikut adalah beberapa langkah sederhana yang bisa dilakukan untuk menunjukkan rasa hormat dan kepatuhan kepada orang tua, (1) Bersikap hormat dan sopan santun dalam setiap perilaku (2) Menjaga untuk tidak berkata kasar atau kotor yang menyingung dan menyakiti hati orang tua (3) Membantu meringankan pekerjaan orang tua dengan penuh keridhoan (4) Mengucapkan terimakasih apabila diberi sesuatu dan tidak mencela orang tua, walaupun pemberian itu kurang disenangi (5) Selalu meminta izin dan memberi kabar apabila berpergian (6) Selalu menebar salam kepada orang tua dan

³⁶ Muhammad Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h.103

³⁷ Abu Luthfiah, *Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*, (Bogor: Pustaka Ibnu Kastir, 2000), h. 1

selalu meminta doanya dalam setiap aktivitas, (7) Tidak sekali mengucapkan kata "ah!" atau memperlihatkan wajah masam kepada keduanya.³⁸

3. Pendidikan Akhlak Pada Anak

Adapun pembinaan Akhlak kepada anak, yaitu:

a. Pembinaan Budi Pekerti dan Sopan Santun

Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan sopan santun sangat penting untuk membentuk karakter yang baik. Anak diajarkan untuk selalu bersikap sopan, menghormati orang lain, dan memahami etika dalam berkomunikasi dan berperilaku.

b. Pembinaan Bersikap Jujur

Kejujuran merupakan pondasi utama dalam membentuk kepribadian yang dapat dipercaya. Anak-anak harus dilatih untuk selalu berkata dan bersikap jujur, baik kepada orang tua, teman, maupun orang lain di sekitarnya.

c. Pembinaan menjaga Rahasia

Mengajarkan anak untuk menjaga rahasia, terutama hal-hal yang bersifat pribadi atau keluarga, penting agar mereka paham betapa berharganya privasi dan kepercayaan yang diberikan oleh orang lain.

d. Pembinaan menjaga kepercayaan

Kepercayaan adalah hal yang berharga dan sulit diperoleh kembali jika sudah hilang. Oleh karena itu, anak-anak perlu belajar untuk tidak menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan, baik oleh orang tua, teman, maupun orang di sekitarnya.

e. Pembinaan Menjauhi Sifat dengki.

Menghindari sifat dengki penting agar anak tumbuh dengan hati yang bersih dan ikhlas. Mereka perlu dibimbing untuk bersyukur atas apa yang mereka miliki dan tidak iri terhadap orang lain, sehingga

³⁸ Murharyana, Ibnu Imam Al Ayyubi, Rifqi Rohmatulloh, Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, 2023, h. 11

terhindar dari sikap buruk yang merusak diri sendiri dan hubungan sosial.

Beberapa pembinaan pendidikan agama tersebut sebenarnya mengarah pada tujuan untuk pembentukan kepribadian anak. Tapi pembinaan tersebut adalah secara bertahap. Pada anak usia 6-12 tahun belum mampu untuk memahami materi untuk usia remaja, walaupun materi yang diajarkan sama tapi pembahasan untuk anak remaja lebih luas. Dan pada anak usia 6-12 tahun adalah pada tahap dimana anak tersebut mulai mengenal yang namanya syarat-syarat untuk beragama islam.

Pendidikan agama menjadi sesuatu hal yang sangat penting bagi anak usia 6-12 tahun karena dengan pendidikan agama tersebut anak-anak akan terbentuk pembentukan akhlak terhadap sosial, terhadap Allah, dan lingkungan di sekitarnya.

E. Anak

1. Pengertian Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah anak mengandung makna keturunan kedua. Yaitu seseorang yang dilahirkan dari orang tua. Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dijelaskan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.³⁹

Istiah anak yang dikehendaki dalam pembahasan ini adalah anak pada usia sekolah dasar. Ada yang menyebutkan bahwa periode ini disebut masa akhir anakanak, yaitu dimulai ketika anak mulai memasuki sekolah dasar dan berakhir ketika anak mengalami kematangan seksual. Periode ini juga disebut sebagai periode anak usia Sekolah Dasar, karena pada masa ini anak mulai memasuki sekolah formal.

³⁹ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 8

Anak merupakan pandangan menyenangkan bagi manusia dalam kehidupan ini, menjadi kebanggaan dan kebahagiaannya selama hidup. Mereka inilah yang menjadi tumpuan harapan. Dengan berkah mereka, rizki mudah didapat, rahmat melimpah ruah dan pahala akan berlipat ganda.⁴⁰

Di samping sebagai rizki dan karunia Allah, anak juga merupakan amanat yang harus dijaga dan dipelihara. Pendidikan yang baik pada usia anak merupakan bekal yang berharga bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka pada tahap selanjutnya. Menurut penelitian para ahli perkembangan anak pada berbagai aspek yakni kognisi, motorik, emosi, dan tentu saja perkembangan kognisi sosialnya memiliki karakter unik. Terpenuhinya perkembangan setiap aspek ini pada diri anak (mencapai perkembangan optimal) akan membuat anak bisa memenuhi tugastugas perkembangan sesuai dengan usianya, dan ia akan terlihat sama dengan anak-anak lainnya.

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Hurlock karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar atau usia 6 – 12 tahun adalah masa berkelompok dimana perhatian utama anak-anak tertuju pada keinginan diterima kelompoknya, proses penyesuaian diri dengan standar yang disetujui kelompoknya, usia kreatif, menunjukkan bahwa anak ketika tidak dihalangi oleh rintangan-rintangan lingkungan, kritik, cemoohan dari orang dewasa maka anak akan mengerahkan tenaganya dalam kegiatan -kegiatan yang kreatif, usia bermain karena luasnya minat anak.⁴¹

Sedangkan karakteristik perkembangan pada masa pertengahan dan masa akhir anak-anak menurut Santrock sebagai berikut: (a) Perubahan fisik (tubuh) pada anak. Di antara aspek-aspek penting perubahan tubuh di dalam periode perkembangan adalah sistem rangka, sistem otot, dan ketrampilan motoric, (b) Kemampuan menganalisis kata, misalnya anak ketika mendengar

⁴⁰ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Jati Diri Muslim*, (Jakarta Pustaka al-Kautsar: 2015), h. 95.

⁴¹ Hurlock dalam Langgersari Elsari Novianti, *Makalah Perkembangan Sosial pada Anak Homeschooling Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun)*, Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung, 2009, h. 5

kata “anjing”, anak dapat mengaitkan kata „anjing” dengan suatu kata yang menunjukkan penampilannya (hitam, besar), (c) Memiliki kreativitas, (d) Menjalin relasi dengan teman sebayanya.

3. Pendidikan Karakter Anak Usia 6- 12 Tahun

Seorang muslim yang benar-benar memahami ajaran agamanya akan mengetahui tanggungjawabnya yang besar terhadap anak-anaknya, Selain itu dia juga mengetahui bahwa Rasulullah shallallahu „alaihi wasallam telah menerangkan tanggungjawab yang besar dalam kehidupan ini, Tanggung jawab ini bersifat komprehensif yang dibebankan Islam kepada seluruh umat manusia, dengan tidak meninggalkan satu orang pun dari mereka.

Dengan tuntutan tanggungjawab tersebut, Islam menjadikan orang tua bertanggung jawab penuh pada pendidikan keislaman secara detail bagi anak-anak mereka, juga pada pembentukan diri yang shalih, tegak di atas aqidah yang lurus dan akhlak yang mulia yang oleh Rasulullah disebutkan bahwa dirinya diutus ke dunia ini adalah untuk penyempurnaan dan penanaman akhlak tersebut dalam kehidupan manusia.

Berikut pendidikan karakter Islam yang penting ditanamkan bagi anak pada usia sekolah dasar:

a. Akhlak dan Etika Islam

1. Mengucapkan Salam

Tentang salam kepada anak-anak, dari Anas bahwa Nabi melewati anak-anak lalu beliau memberi salam kepada mereka dan Anas berkata, Rasulullah selalu melakukan hal itu.” Ibnu Baththal berkata, “Memberi salam kepada anak-anak sebagai bentuk pelatihan mereka agar membiasakan etika Islam, menghilangkan sikap sombong, menanamkan rasa tawadhu” dan rendah hati.⁴²

2. Meminta Izin

⁴² Al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Darul Haq, Jakarta, 2004, h. 215

Di antara etika meminta izin adalah: bagi orang yang mengetuk pintu agar menyebutkan nama, meminta izin hingga tiga kali, tidak menghadap ke arah pintu, tidak boleh melihat ke dalam rumah. Rasulullah mengajarkan kepada orang dewasa dan anak-anak tentang etika meminta izin karena kebenaran tidak mengenal tingkatan umur, dan mengikuti sunnah wajib bagi setiap orang.

3. Duduk Dalam Majelis Ilmu

Diantara etika yang patut diajarkan kepada anak-anak dan harus mendapat pengawasan adalah etika duduk dalam majlis. Hal ini banyak terjadi dalam majlis atau halaqah ilmu, dan itu merupakan adab dan etika umum yang sangat baik untuk dibiasakan sejak usia anak-anak. Diantara etika majlis adalah: memberikan salam kepada para jamaah yang telah hadir di majlis, duduk di tempat yang diperuntukkan baginya atau jika tidak ada tempat khusus hendaknya duduk di tempat yang masih kosong tanpa mengganggu dan menyakiti orang yang telah duduk, misalnya menyuruhnya berdiri. Tidak boleh memisahkan dua orang yang sedang duduk kecuali dengan izinnya dan tidak boleh juga memisahkan duduk diantara orang tua dan anaknya dalam majlis. Hendaknya melapangkan tempat duduk bagi orang lain yang baru datang. Duduk dengan tenang dan serius mendengarkan, hendaknya meminta izin ketika akan pergi dari majlis.

4. Berbicara

Sebaik-baik orang adalah yang mampu menjaga lisannya dan menjaga lisan anak-anaknya, Di antara etika dalam berbicara adalah berbicara dengan bahasa yang bisa dipahami oleh yang hadir, berbicara dengan pelan-pelan dan mengulang pembicaraan ketika tidak dipahami. Menghindarkan kata-kata kotor, kata-kata yang menyinggung perasaan orang. Tidak boleh ghibah, namimah, menghina dan merendahkan orang lain. Berbicara sesuai dengan

tingkatan akal dan daya nalar orang yang dihadapi. Jujur dalam berbicara. Harus pandai mendengar sebagaimana pandai berbicara.

5. Makan dan Minum

Penanaman etika dan adab makan dan minum harus dilakukan sejak kecil di usia anak-anak, karena akan menjadi pembiasaan yang terus dilakukan hingga dewasa. Makan dan minum pada dasarnya adalah mubah, tetapi ketika diniatkan ibadah dan dengan mengikuti adab dan etika islami maka akan bernilai pahala di sisi Allah. Jangan memulai makan sebelum yang lain, jangan tergesa-gesa ketika makan. Makanlah dengan tangan kanan dan memulai dari makanan yang paling dekat dengannya. Tidak boleh makan sambil berdiri dan bersandar.

Amirul mukminin Ali bin Abi Thalib menasehati anaknya al-Hasan. Beliau berkata, “Janganlah kamu duduk di depan makanan kecuali kamu sudah lapar dan jangan berdiri dari makanan kecuali kamu masih tertarik dengan makanan, aturlah pencernaanmu, buanglah hajat sebelum tidur. bila kamu mendengar nasehat ini maka kamu tidak perlu berobat.”

6. Islam telah mengajarkan bagaimana menjalin hubungan dan solidaritas serta kebersamaan antar sesama umat. Maka menjenguk orang sakit sebagai satu bentuk kewajiban atas setiap muslim dalam hidup bermasyarakat. Umat Islam adalah ibarat satu tubuh yang jika salah satu merasakan sakit maka anggota tubuh yang lain turut merasakan sakitnya.
7. Ibnul Qayyim berkata Sesuatu yang paling dibutuhkan anak adalah penanaman akhlak mulia sebab anak akan tumbuh dewasa tergantung kebiasaan yang ditanamkan oleh pendidik sejak kecil, baik berupa hasad, marah, tidak tenang, tergesagesa, rakus, sombong, mau menang sendiri dan masa bodoh sehingga ketika

dewasa sangat sulit mengikis akhlak dan kebiasaan buruk tersebut. Anak-anak akan tumbuh dewasa di atas karakter dan perangai yang buruk dan akan muncul di masa dewasa nanti. Maka banyak orang dewasa yang rusak dan berperangai aneh karena pengaruh pendidikan masa kecil. Oleh karena itu anak harus dijauhkan dari tempat-tempat yang rusak, batil, nyanyian music, bid'ah dan ucapan buruk sebab bila hal itu menempel pada pendengarannya maka nanti di masa dewasa akan mengalami kesulitan di dalam menghilangkannya, dan para orang tua atau wali anak akan merasa kesulitan dalam meluruskan karena membasmi bekas pengaruh kebiasaan buruk cukup sulit, maka pelakunya harus merubah tabiat dan kebiasaan buruk yang sudah mendarah daging, sementara lepas dari jeratan kebiasaan yang sudah mengakar kuat sangat sulit sekali.⁴³

Akhirnya mari kita tumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan karakter Islami bagi anak-anak kita, ingatlah anakanak sekarang adalah para pemimpin di masa mendatang. Mereka adalah generasi yang akan menggantikan generasi kita sekarang. Harapan semua pendidik harapan semua orang tua adalah anak-anak kita akan lebih baik daripada kita sekarang.

F. Kerangka Berfikir

Lingkungan keluarga yang harmonis dan mendukung memberikan fondasi yang kuat bagi orang tua dalam menjalankan peran mereka, meskipun mereka sibuk bekerja. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menambah tekanan dan menghambat upaya orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Orang tua yang sibuk bekerja adalah mereka yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka di tempat kerja, yang mengurangi waktu mereka untuk berinteraksi langsung dengan anak-anak mereka. Kesibukan orang tua bekerja dapat mempengaruhi cara mereka mendidik anak-anak mereka, khususnya dalam pembinaan akhlak. Keterbatasan waktu dapat membuat mereka mengandalkan metode lain seperti

⁴³ Al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, h. 254

memberikan keteladanan melalui tindakan, memanfaatkan waktu yang terbatas secara maksimal, atau menggunakan bantuan dari anggota keluarga lain.

Pembinaan akhlak anak mencakup proses pengajaran nilai-nilai moral, pemberian keteladanan, dan aktivitas pendidikan moral yang dilakukan di rumah. Orang tua yang sibuk bekerja harus menemukan cara efektif untuk tetap membina akhlak anak-anak mereka. Ini bisa melalui pengajaran langsung saat bersama anak, atau melalui kegiatan yang melibatkan pihak ketiga seperti sekolah, kursus, atau kegiatan keagamaan. Faktor-faktor ini mencakup dukungan dari keluarga besar, lingkungan sosial dan budaya, serta sarana pendidikan eksternal seperti sekolah dan lembaga keagamaan. Dukungan dari keluarga besar dan lingkungan sosial yang positif sangat membantu orang tua dalam pembinaan akhlak anak. Faktor-faktor ini bisa menjadi pendukung yang memperkuat upaya orang tua, atau penghambat jika dukungan tersebut tidak tersedia atau lingkungan sosial tidak kondusif.

Hasil dari pembinaan akhlak anak mencakup perilaku sehari-hari anak, penerapan nilai-nilai moral yang telah diajarkan, dan hubungan sosial anak dengan orang lain. Efektivitas pembinaan akhlak anak dapat dilihat dari perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak menunjukkan perilaku yang baik dan konsisten dengan nilai-nilai moral yang diajarkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak tersebut berhasil meskipun orang tua sibuk bekerja. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Kerangka Berpikir

G. Penelitian Relevan

1. “Skripsi yang di susun oleh Fadillah Muda Wantassen “Pola Asuh Orang Tua Karir di Desa Ponosakan Indah Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara”

Hasil Penelitian ini membahas tentang Pendidikan anak dalam pola asuh orang tua karir. Dalam tulisanya, orangtua karir telah memberikan pola asuh yang baik, mereka memberikan pendidikan bukan hanya pendidikan umum namun juga memberikan pendidikan agama bagi anak-anak. Orang tua juga memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan yang mereka sukai dalam hal positif namun tetap dalam pengawasan orangtua. Terdapat dua tipe pola asuh orang tua yaitu pola asuh demokratis dan otoriter.⁴⁴ Persamaannya penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan variable “orang tua Karir” perbedaannya terletak pada spesifikasi pembahasan dan subjek bahasan. Dalam skripsi ini penulis lebih berfokus mengangkat peran orang tua yang berprofesi sebagai guru, dan studi lapangan atau objek penelitian yang berbeda, bukan dalam lingkup masyarakat, melainkan lingkup sekolah formal.

⁴⁴ Fadillah Wantassen, *Pola Asuh Orang Tua Karir di Desa Ponosakan Indah Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara*, (Skripsi. Manado Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado), 2022.

2. Skripsi yang di susun oleh Raras Syafrianti “Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja sebagai Guru di RT.11 RW.04 Kel. Karang Anyar, Kec. Gandus Palembang.”

Mengambil kesimpulan bahwa ketiga subjek menerapkan pola asuh yang berbeda, yaitu subjek YS dan M, menerapkan Pola Asuh Otoriter dan Demokratis, subjek membatasi pergaulan anaknya karena menurut mereka pergaulan dapat membawa dampak buruk untuk anaknya. Kemudian subjek RA dan MR menerapkan Pola Asuh Otoriter dan Permisif, subjek selalu memaksakan anaknya untuk selalu menuruti semua perintah mereka apabila anak melangar peraturan yang sudah di buat subjek akan menghukum anak dan terkadang menggunakan cara kekerasan dalam bentuk fisik. Selanjutnya subjek IM dan RI menerapkan pola asuh Otoriter dan Memanjakan, subjek selalu menuruti kemauan anak karena baginya mereka kerja keras itu untuk memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya, tetapi anak-anaknya juga harus menuruti semua perintah orang tua dan apabila anak tidak menuruti perintah mereka.⁴⁵ Persamaannya penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan variable “orang tua Karir” perbedaannya terletak pada spesifikasi pembahasan dan subjek bahasan. Dalam skripsi ini penulis lebih berfokus menggunakan variable “Pembentukan Akhlak” terhadap anak.

3. Skripsi yang di susun oleh Anif Rachmawati “Orangtua Karir Dan Pendidikan Anak (problematika Orang Tua Karir dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)”

Hasil penelitian tersebut menunjukkan: (1) Pelaksanaan Pendidikan Islam bagi anak pada keluarga dengan jenis karir yang berbeda hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu, latar belakang pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama Islam, tingkat kesiapan dan kecerdasan anak, dan pola asuh yang digunakan oleh orang tua, (2) Metode yang diterapkan orang tua terhadap pendidikan Islam bagi anaknya

⁴⁵ Raras Syafriyanti, *Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja Sebagai Guru di RT.11 RW.04 Kel. Karang Anyar, Kec. Gandus Palembang*, (Skripsi. Palembang: Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang), 2018.

menggunakan beberapa metode antara lain: a) Metode keteladanan, b) Metode pembiasaan, c) Metode Dialog d) Metode hukuman. (3) problem yang dihadapi oleh orang tua berasal dari dua faktor yaitu, a) internal, yaitu keterbatasan waktu, dan tingkat pendidikan orang tua. b) eksternal, yaitu faktor lingkungan, dan media massa/teknologi. Persamaannya penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan variabel “orangtua karir”, perbedaannya pada penelitian tersebut variable nya lebih umum yaitu “pendidikan Agama Islam” sedangkan penelitian saya lebih khusus pada “pendidikan Akhlak”.⁴⁶

4. Skripsi yang disusun oleh Reni Zumrudiah “Pola Asuh Orangtua Karir dan Non Karir Dalam Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan Pendidikan Islam bagi anak pada keluarga dengan jenis karir yang berbeda hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor, yaitu keterbatasan waktu, latar belakang pengetahuan orang tua tentang pendidikan agama Islam, tingkat kesiapan dan kecerdasan anak, dan pola asuh yang digunakan oleh orang tua. (2) Metode yang diterapkan orang tua terhadap pendidikan Islam bagi anaknya menggunakan beberapa metode antara lain: a) Metode keteladanan, b) Metode pembiasaan. c) Metode Dialog c) Metode hukuman. (3) problem yang dihadapi oleh orang tua berasal dari dua faktor yaitu, a) internal, yaitu keterbatasan waktu, dan tingkat pendidikan orang tua. b) eksternal, yaitu faktor lingkungan, dan media massa/teknologi. Persamaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan variabel “orangtua karir”. sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membandingkan antara orangtua karir dengan orangtua non karir dan menggunakan variabel yang lebih luas yaitu nilai-nilai pendidikan islam sedangkan penulis hanya menggunakan variable pembinaan Akhlak.⁴⁷

⁴⁶ Anif Rachmawati, *Orang Tua Karir dan Pendidikan Anak*, (Skripsi. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel) 2019

⁴⁷ Reni Zumrudiah, *Pola Asuh Orang Tua Karir Dan Non Karir Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Skripsi Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) 2014

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dalam arti bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁴⁸

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2024

B. Sumber Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis sumber data yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan berupa:

- Kepala Desa
- Keluarga yang orang tua (ayah dan ibu) memiliki kesibukan pekerjaan.

Karena mereka yang terlibat dalam penelitian dan juga sebagai informan. Dari kepala desa 1 orang, keluarga yang orang tua (ayah dan ibu) memiliki kesibukan pekerjaan peneliti mengambil 6 keluarga.

2. Data Sekunder

⁴⁸ Emzir, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gajah Prapindo Persada 2012), h. 14.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berisi berbagai informasi yang telah ada sebelumnya yang dengan sengaja di kumpulkan oleh peneliti digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Yaitu dari buku-buku, journal, internet, dan referensii yang relevan dari penelitian lain, serta dokumentasi hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Karena itu pemilihan teknik dan alat pengumpulan data perlu mendapat perhatian yang cermat. Alat atau instrumen pengumpulan data yang baik akan menghasilkan data yang berkualitas. Kualitas data menentukan kualitas penelitian. Untuk menjalankan tuntunan metode yang demikian, penelitian kualitatif menempatkan manusia sebagai figur terpenting dalam penelitian. Berbedadengan penelitian kuantitatif yang menempatkan kuesioner, rumus matematika, dan statistik sebagai instrumen pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian kualitatif memposisikan manusia sebagai instrumen utama penelitian. Oleh karena itu, realita yang berhasil digali dan ditemukan melalui penelitian kualitatif sering dianggap bersifat subjektif karna sangat bergantung dari kapasitas dan kredibilitas pihak-pihak yang terkait, baik peneliti maupun informan yang terlibat didalamnya. Untuk menghindari temuan yang subjektif, penelitian kualitatif menggunakan bermacam-macam sumber data.⁴⁹

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, Cet. I, (Jakarta: Bumi Askara, 2013), h. 142

Metode Observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap suatu objek secara langsung dengan tujuan memperoleh fakta.⁵⁰ Dalam penelitian ini melakukan observasi yaitu:

- Peneliti melakukan observasi di Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow untuk mengetahui permasalahan.
- Peneliti melakukan observasi terhadap Kepala desa, Keluarga yang orang tua (Ayah dan Ibu) memiliki kesibukan bekerja, Anak usia (6-12) tahun dari keluarga yang sesuai kriteria, dan Tokoh masyarakat.
- Peneliti melakukan observasi pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengamati akhlak anak usia (6-12) tahun dan melihat langsung bagaimana Dampak kesibukan kerja orang tua terhadap akhlak anak. Di Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk Tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan responden merupakan pola media yang melengkapai kata-kata secara verbal.⁵¹

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala desa, Keluarga sesuai kriteria peneliti, yang berada di Desa Solimandungan, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data berupa foto/video/berkas yang digunakan sebagai pelengkap penelitian.⁵²

⁵⁰ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, h. 26.

⁵¹ W. Golo, *metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Grasendo 2010), h. 116.

⁵² Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof Dr. Moestopo (Beragama), Wacana, Vol. XIII No. 2, Juni 2014, h. 178.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa catatan atau seperangkat berkas yang berisi data-data sekunder, Disini penulis mencari arsip yang dimiliki tentang tentang sianak dan foto-foto kegiatan yang dibutuhkan mengenai masalah yang terkait, melalui sumber-sumber yang ada.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Instrument sangat terkait dengan metode penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen Observasi

Peneliti menggunakan instrument observasi untuk melakukan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang mereka pelajari. Pedoman ini mengacu pada keadaan dan kondisi di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow, yang terlampir dalam lampiran.

2. Pedoman Wawancara

Adapun yang akan di wawancarai peneliti disini adalah narasumber ialah orang tua, dan kepala desa yang berada di desa solimandungan baru.

3. Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen seperti foto-foto dan transkrip wawancara di Desa Solimandungan Baru dengan Narasumber.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif yang bersifat induktif. Yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh,

selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Penelitian kualitatif ini melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dan setelah akhir lapangan.⁵³

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan catatan hasil wawancara, catatan lapangan dan catatan observasi. Data yang terkumpul dipilih dalam karakter yang menjadi fokus peran orang tua yang sibuk bekerja dalam membina akhlak Anak di Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Banyak sekali data yang didapati dari lapangan. Untuk alasan ini, perhatian yang cermat dan detail harus diberikan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin lama seorang peneliti berada dilapangan, semakin banyak data dan semakin kompleks juga rumit, oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data dengan segera dengan cara dilakukan analisis data.

2. Data Display (penyajian Data)

Penyajian data adalah proses meringkas informasi secara sistematis untuk menarik kesimpulan sebagai penemuan peneliti. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.

3. Conclusion Drawing/Verification (verifikasi)

Tahapan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang dilakukan dilapangan setelah selesai. Selain itu, tahapan ini juga harus didasarkan pada analisis data. Keduanya berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumen, dan konten lain dari hasil penelitian lapangan. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, yang meliputi wawancara, observasi, dokumen dan konten lain dari hasil penelitian lapangan. Pada tahap ini penelitian akan menganalisis data yang telah dikumpulkan, yang meliputi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.15.

Dalam hal ini tugas analisis data adalah mengorganisasi, mengelompokkan, dan mengorganisasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Penerapan metode pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (transferbility), ketergantungan (dependenbility), dan kepastian (comfortability).⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Trangulasi Sumber

Trangulasi dengan sumber adalah dengan membandingkan data wawancara antar sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Trangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari Kepala desa, Orang tua.

2. Trangulasi Teknik

Trangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti setelah memperoleh hasil wawancara dari narasumber, mereka akan menggunakan teknik ini, kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait dengan Peran orang tua yang sibuk bekerja dalam membina akhlak anak Di Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow.

3. Tringulasi Waktu

Trigulasi waktu yang digunakan untuk memvertifikasi data yang terkait dengan proses dan perilaku manusia yang menghasilkan perubahan dari waktu ke waktu. Untuk memperoleh data yang benar dari observasi, penulis perlu mengamati Dampak orang tua yang sibuk bekerja Terhadap

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 327.

akhlak anak di Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang,
Kabupaten Bolaang Mongondow.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang, Kabupaten Bolaang Mongondow

Awal sejarahnya, warga desa yang pertama tinggal di desa ini adalah dari laki-laki yang kemudian bertemu dengan perempuan dari suku Bolanga, sampai akhirnya mereka menikah dan berkebun. Kemudian mereka di anugerahi seorang anak yang bernama Rusido. Setelah sekitar tujuh bulan mereka menempati perkebunan Inongkalang mereka menjadikan perkebunan tersebut menjadi satu desa, akan tetapi desa tersebut terjadi wabah penyakit yaitu penyakit bisul sehingga masyarakat berpendapat desa tersebut sudah tidak bisa ditempati lagi karena sudah banyak korban yang meninggal dunia akibat wabah tersebut. Setelah kejadian tersebut mereka berpindah ke Ikapaya akan tetapi kejadian tersebut terulang lagi dengan wabah yang berbeda yakni wabah muntaber.

Sampai kemudian mereka berpindah lagi ke Ikolipot namun tiba-tiba burung Kalow jatuh di tempat dimana akan mereka tinggal. Konon menurut kepercayaan apabila terdapat suatu tempat yang dijatuhkan oleh burung tersebut maka pertanda akan adanya bahaya dan tidak baik untuk di tempati, jadi mereka berpindah Kembali ke Intopinit. Daerah ini pada masa tahun 1920 bernama Notolindungan (Kolam). Ketika orang-orang tua mereka meninggal, anak-anak mereka membuat rapat untuk menggantikan nama daerah tersebut menjadi Tolimandungan, sehingga pada akhirnya di tahun 1945 diresmikan menjadi Desa Solimandungan, dengan sangadi (Kepala Desa) pertama “Musa Ginoga” yang menjabat 1 (satu) periode.

Kemudian Desa Solimandungan di mekarkan menjadi Desa Solimandungan Baru yang merupa kan desa pemekaran pada tahun 2010 yang kemudian terpisah menjadi 3 desa, yakni Desa Solimandungan Satu selaku desa induk, Desa solimandungan Dua, dan Desa Solimandungan Baru.

2. Visi dan Misi Desa Solimandungan Baru

a. Visi

Menuju solimandungan baru yang berbudaya, berdaya saing dan sejahtera

b. Misi

1. Mengembangkan suasana kondusif dalam mempraktekan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menerapkan pemerintahan yang bebas KKN
3. Mewujudkan kondisi aman, damai, nyaman dan tertib dan disiplin.
4. Menegakan prinsip demokrasi, supermasi dan kepastian HAM.
5. Memberdayakan dan meningkatkan peran perempuan dan perlindungan anak. (PPA)
6. Mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berdaya saing tinggi.
7. Mewujudkan masyarakat yang sehat dengan harapan hidup yang layak.
8. Mengelolah secara optimal SDA secara berkelanjutan.
9. Memberdayaan elemen lokal yang berbasis kerakyatan.
10. Meningkatkan peran pelaku bisnis dalam kegiatan elemen lokal, regional dan global.
11. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan menjamin kebebasan pers yang bertanggung jawab.
12. Menurunkan pengangguran, kemiskinan, dengan mengurangi masalah sosial.

**3. Daftar Nama Sangadi Desa Solimandungan Baru Kec. Bolaang
Kab. Bolaang Mongondow Tahunn 2010 S/D Sekarang**

Tabel 1 Nama Sangadi

No	Nama	Masa Jabatan	KET
1	F.B. Bachmid	2010-2011	PJS
2	Hety Ginoga	211-2012	PJS
3	Aswanto Gobel, S.IP	2012	PLH
4	Golonggom Ginoga	2012-2013	PJS
5	F.B. Bachmid	2013-2019	DEFINITIP
6	HJ. Yoko Sugeha, SE	2019	PJS
7	Ajan Mokoagow	2019 S/D Sekarang	DEFINITIP

**4. Identitas Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang
Kabupaten Bolaang Mongondow**

Nama Kabupaten : Bolaang Mongondow
 Kode Kabupaten : 7101
 Nama Kecamatan : Bolaang
 Kode Kecamatan : 710113
 Nama Desa : Solimandungan Baru
 Kode Desa : 7101132017
 Titik Koordinat Desa : WP95+C33 Pangi, Kabupaten
 Bolaang Mongondow, Sulawesi
 Utara (0.9185053, 123.7076828)
 Alamat Lengkap Kantor Desa : Lorong Quari RT 4, Dusun 2 Desa
 Solimandungan Baru
 Luas Wilaya Desa : 12 Hektar

5. Data Demografi

Tabel 2 Jumlah Penduduk

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk Laki-Laki	558
2	Jumlah Penduduk Perempuan	503
3	Jumlah Penduduk Pendetang s/d Tahun 2024	5
4	Jumlah Penduduk Pergi s/d Tahun 2024	3
Jumlah Total Penduduk		1069

Tabel 3 Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (ORANG)
1	Petani	271
2	Nelayan	-
3	Buruh Tani/Buruh Nelayan	-
4	Buruh Pabrik	11
5	PNS	9
6	Pegawai Swasta	40
7	Wiraswasta/Pedagang	31
8	TNI	-
9	Polri	4
10	Dokter (Swasta/Honorar)	-
11	Perawat (Swasta/Honorar)	4
12	Guru	10
13	Pekerjaan Lainnya	122
Total		502

6. Agama Penduduk

Tabel 4 Agama Penduduk

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	558	503	1061
2	Kristen	-	-	-
3	Katolik	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
6	Konghucu	-	-	-
7	Aliran Kepercayaan Lainnya	-	-	-
8	Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-	-
Total				1061

B. Hasil Temuan Penelitian

Di era modern ini, tuntutan pekerjaan yang semakin tinggi menyebabkan banyak orang tua harus menghabiskan sebagian besar waktu mereka di tempat kerja. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kota besar tetapi juga mulai merambah ke daerah pedesaan, termasuk Desa Solimandungan Baru. Kesibukan orang tua sering kali berimbas pada berkurangnya waktu kebersamaan dengan anak-anak mereka, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi akhlak anak.

Peneliti menggunakan data yang bersifat kualitatif data yang di jabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara. Selama proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, dan kamera. Buku catatan di gunakan untuk keperluan mencatat hal-hal penting sebagai dokumentasi saat proses wawancara dengan narasumber.

Berdasarkan data yang terkumpul melalui wawancara dengan beberapa narasumber serta di lengkapi dengan observasi langsung dan juga dokumentasi, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Dampak Kesibukan kerja orang tua terhadap akhlak anak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow. Peneliti mewawancarai dengan Kepala Desa Solimandungan Baru, beliau mengatakan bahwa :

“Yang sulit untuk di arahkan sekarang ini walaupun di dasari dengan dasar-dasar agama tetapi pada masa sekarang sudah banyak anak-anak yang masih berusia 6-12 tahun memiliki *handphone* anak-anak yang sering bermain *handphone* itu yang sulit untuk di arahkan karna terkadang *handphone* itu sudah menjadi keseharian anak-anak sekarang, saya dan aparat desa lainnya juga membuat program tadarus atau pengajian untuk anak-anak setiap malam jum’at program ini di khususkan untuk anak-anak sekolah dasarr usia 6-12 tahun. Pelaksanaanya bergantian di tiap rumah anak-anak yang mengikuti program tadarus ini. Tentunya saya juga sebagai pemerintah menghimbau bagaimana caranya agar orang tua di tengah kesibukanya dapat memperhatikan atau mencegah penggunaan *handphone* yang berlebihan. Tapi itu Kembali lagi kepada orang tua anak itu sendiri, tentunya saya sebagai kepala desa juga tidak selamanya dapat mengontrol kepada anak-anak mereka. Juga dalam segi Pendidikan dan keagamaan saya sebagai sangadi sudah menegaskan kepada orang tua dan seluruh masyarakat yang ada di desa solimandungan baru.”⁵⁵

Sejalan dengan hal ini peneliti juga mewawancarai 6 Keluarga yang ayah dan ibunya sibuk bekerja, Narasumber 1 yaitu Keluarga Bapak Fachri Mokoagow dan Ibu Nena Rifoni Daeng Masengge, mereka mengatakan bahwa:

“Salah satu dampaknya yang saya rasakan anak kadang merasa kurang diperhatikan karena saya sering kali sibuk dengan pekerjaan. Menurut saya ini bisa membuat anak saya merasa kurang mendapat perhatian atau dukungan dari saya dan istri saya sehingga ketika berada di rumah dia lebih sering ingin bermain dengan temanya dibandingkan dengan saya dan istri saya. Yang saya perhatikan dia lebih sering berbohong ketika ingin bermain bersama temanya karena dia bosan bermain sendiri dirumah dia meminta izin dengan cara berbohong ingin pergi kerumah neneknya. Saya mengetahui bahwa itu

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Solimandungan Baru Bapak Ajan Mokoagow, pada tanggal 18 Juli 2024 Kediaman Bapak Ajan Mokoagow

cara dia agar saya mengizinkan dia pergi. Karena anak saya masih berusia 9 tahun itu masi sering mengajak bermain ketika berada di rumah sedangkan saya masih memiliki pekerjaan yang saya bawah dari sekolah saya mengajar Dampak Positifnya anak saya ingin mempunyai karir seperti orangtuanya dia sering mengatakan bahwa ketika dia besar nanti ingin menjadi guru seperti saya dan istri saya.”⁵⁶

Anak yang berbohong ini menunjukkan bahwa ada tantangan dalam perkembangan moral anak, khususnya dalam hal kejujuran Orang tua perlu melihat ini sebagai tanda untuk memperbaiki komunikasi dengan anak dan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya berkata jujur, serta memberikan solusi atau alternatif yang lebih baik untuk kebutuhan sosialisasi anak.

Dalam keluarga Bapak Fachri Mokoagow dan Ibu Nena Rifoni Daeng Masengge, bahwa Anak mereka sering berbohong ketika ingin bermain dengan teman-temannya. Anak meminta izin dengan alasan ingin pergi ke rumah neneknya, namun sebenarnya ingin bermain dengan teman-temannya. Ini menunjukkan bahwa anak mereka sering berbohong untuk sekedar bermain bersama temannya ini bisa terjadi karena mereka kurang mendapatkan perhatian dan orangtuanya sering kali tidak bisa bermain bersama anaknya karena kesibukannya. Kemudian dampak positif dari keinginan anak untuk mengikuti jejak karir orang tuanya, seperti menjadi guru, mencerminkan adanya keteladanan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga. Dari dampak ini, beberapa perilaku positif yang dapat muncul pada anak dalam keluarga Bapak Fachri Mokoagow dan Ibu Nena Rifoni Daeng Masengge yang berprofesi sebagai guru hal ini membuat munculnya kepedulian terhadap orang lain guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan membantu siswa. Anak yang bercita-cita menjadi guru mungkin akan menunjukkan empati dan kepedulian terhadap teman-temannya, serta lebih peduli terhadap orang lain.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Fachri Mokoagow S.Pd, pada tanggal 18 Juli 2024 Kediaman Bapak Fachri Mokoagow

Selanjutnya, Narasumber 2 yaitu Keluarga Bapak Julkifli Mokodompit dan Ibu Lenda Mokodompit, mereka mengatakan bahwa :

“Saya melihat bahwa dampak dari kesibukan pekerjaan kami terlihat jelas pada perilaku anak-anak. Anak pertama kami, yang berusia 7 tahun, menjadi lebih mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Namun, saya merasa perilaku anak kedua saya yang masih berumur 3 tahun dia lebih mendengarkan perintah atau larangan dari neneknya dibandingkan saya. Ada juga kekhawatiran bahwa saya takut anak-anak saya merasa kurang diperhatikan, terutama saat saya sibuk dengan tugas-tugas sekolah atau ketika suami saya tidak berada di rumah. Ini bisa membuat anak-anak saya merasa kurang mendapat perhatian emosional yang mereka butuhkan, meskipun mereka mendapatkan perawatan fisik yang memadai.”⁵⁷

Orang tua yang sibuk bekerja mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan arahan atau aturan yang konsisten kepada anak, sehingga ketika mereka memberikan instruksi, anak cenderung tidak mematuhi. Orang tua, terutama dalam keluarga Ibu Lenda anaknya sering melawan perintahnya dan lebih mematuhi pengasuhnya (nenek), Ini bisa diartikan bahwa, dalam situasi ini, otoritas orang tua mungkin menurun karena kurangnya kehadiran mereka dalam kehidupan sehari-hari anak. Anak lebih cenderung mematuhi siapa yang sering ada di sekitarnya dan memberi arahan.

Selanjutnya, Narasumber 3 yaitu Keluarga Bapak Upik Hulinggi dan Ibu Irba Ibrahim, mereka mengatakan bahwa :

“Yang paling terasa adalah kurangnya waktu bersama mereka. Ketika saya dan suami harus bekerja lembur atau ada tugas mendadak, anak-anak jadi lebih sering hanya bersama adik perempuan saya. Mereka sering menonton video kartun di gadget ketika makan atau tidur mereka tidak ingin jika tidak sambil menonton dan cenderung akan marah-marah ketika tidak di ikuti keinginannya. Kalau untuk dampak positif Anak-anak jadi belajar mandiri lebih cepat. Mereka tahu bahwa orang tua mereka tidak selalu bisa berada di dekat mereka, sehingga mereka belajar mengurus diri sendiri dan membantu ibu mereka di rumah. Selain itu, saya berusaha untuk memberikan contoh tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab melalui pekerjaan

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Lenda Mokodompit S.Pd pada tanggal 20 Juli 2024
Kediaman Ibu Meiti Mkoginta

saya. Saya ingin mereka melihat bahwa bekerja keras itu penting, dan saya harap ini bisa menjadi inspirasi bagi mereka.”⁵⁸

Anak-anak yang sering menonton video kartun di gadget saat makan atau tidur menunjukkan tanda ketergantungan pada perangkat digital. Ini sering terjadi ketika anak mencari hiburan atau kenyamanan dari sesuatu yang mereka bisa kontrol saat orang tua mereka tidak hadir secara fisik. Gadget menjadi alat untuk mengalihkan perhatian anak-anak dari perasaan kesepian atau kebosanan. Kurangnya waktu bersama orang tua karena pekerjaan lembur atau tugas mendadak bisa membuat anak-anak merasa diabaikan secara emosional. Dalam Keluarga Bapak Upik Hulinggi dan Ibu Irba Ibrahim perilaku anak mereka yang cenderung marah ketika tidak diikuti keinginannya, terutama terkait penggunaan gadget, dapat mengindikasikan kurangnya pengaturan batasan yang konsisten. Anak-anak mungkin merasa bahwa gadget adalah hak mereka untuk mengisi kekosongan waktu, sehingga ketika hal ini dibatasi, mereka merasa frustrasi.

Selanjutnya, Narasumber 4 yaitu Keluarga Bapak Ripi Mokoginta dan Ibu Lisa Sovia Mokodompit, mereka mengatakan bahwa :

“Ada momen-momen di mana saya merasa tidak sepenuhnya tahu apa yang anak-anak saya hadapi atau bagaimana mereka menanggapi situasi tertentu. Karena kesibukan saya, ada kalanya saya melewatkan perubahan kecil dalam perilaku mereka yang sebenarnya bisa menjadi tanda bahwa mereka sedang membutuhkan bimbingan lebih. Misalnya, ketika mereka mulai menunjukkan sikap yang kurang menghormati atau ketika mereka terpengaruh oleh perilaku teman-teman yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang saya coba tanamkan di rumah. Sekarang ini anak saya lebih sering tidak ingin belajar dan pergi ke tempat mengaji dan lebih memilih bermain berbeda dari biasanya dia selalu ingin pergi. saya baru menyadari ini ketika dia sudah beberapa kali menolak pergi ketika di antarkan oleh saya atau neneknya”⁵⁹

Perubahan perilaku, seperti lebih memilih bermain daripada belajar atau pergi mengaji, bisa disebabkan oleh pengaruh dari teman-teman atau

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Irna Ibrahim, pada tanggal 21 Juli 2024 Kediaman Ibu Irna Ibrahim

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lisa Sofia Mokodompit S.Pd pada tanggal 2 Agustus 2024 kediaman Ibu Lisa Sofia Mokodompit

lingkungan di sekitar anak. Ketika anak-anak mulai tumbuh, mereka cenderung lebih terbuka terhadap pengaruh luar, dan teman-teman bisa menjadi faktor besar dalam keputusan mereka. Dalam Keluarga Bapak Ripi Mokoginta dan Ibu Lisa Sovia Mokodompit Anak lebih senang dengan aktivitas bermain bersama teman-temannya dibandingkan mengikuti kegiatan belajar yang lebih terstruktur seperti mengaji. Pengaruh dari teman-teman yang mungkin tidak memiliki ketertarikan yang sama pada kegiatan religius juga bisa mempengaruhi pilihan anak. Ini sangat mungkin terjadi ketika kedua orang tua ayah dan ibu sibuk bekerja sehingga tidak selalu memperhatikan perubahan-perubahan kecil yang terjadi pada anak.

Selanjutnya, Narasumber 5 yaitu Keluarga Bapak Haris Mokodongan dan Ibu Harissa Mokoginta, mereka mengatakan bahwa :

“Salah satu hal yang saya perhatikan adalah bahwa anak-anak kadang-kadang merasa kesulitan untuk memahami larangan atau aturan yang saya tetapkan. Karena saya tidak selalu ada untuk memperkuat aturan tersebut secara konsisten, mereka mungkin merasa ada ketidakpastian tentang apa yang benar dan salah. Saya juga khawatir bahwa mereka mungkin lebih terpengaruh oleh teman sebaya atau lingkungan luar yang tidak selalu memberikan contoh yang baik. Anak saya sering tidur lebih larut dari waktu yang diizinkan. meskipun saya membuat aturan tidur pukul 9 malam. saya mendapati anak saya tetap terjaga hingga larut malam dengan alasan ingin bermain atau menonton video di gadget. Mungkin karena saya tidak berada dirumah karena tempat kerja yang jauh dan suami saya yang pulang bekerja langsung istirahat dan hanya mengawasi anak sekali-kali saya membuat alternatif memantau melalui gadget, saya mengecek apakah mereka sudah tidur atau tidak dengan cara memantau dari whatsAap mereka apakah aktif atau tidak.”⁶⁰

Penting bagi orang tua untuk lebih konsisten dalam menegakkan aturan di rumah, meskipun mereka sibuk bekerja. kesibukan orang tua yang menyebabkan kurangnya konsistensi dalam penerapan aturan dan pengawasan, membuat anak cenderung melanggar aturan, seperti waktu tidur. Dalam keluarga Bapak Haris Mokodongan dan Ibu Harissa Mokoginta Anak

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Harissa Mokoginta S.Pd pada tanggal 4 Agustus 2024 kediaman Ibu Harissa Mokoginta

sering kali kesulitan memahami aturan yang diterapkan oleh mereka, terutama ketika mereka tidak selalu hadir untuk memperkuat atau menegakkan aturan tersebut secara konsisten. Dalam hal ini, Bapak Haris Mokodongan dan Ibu Harissa Mokoginta menetapkan aturan tidur pukul 9 malam, namun karena kurangnya pengawasan langsung dan juga ibu harissa berada dirumah hanya pada hari libur sekolah karena tempat bekerja yang jauh anak merasa lebih bebas untuk melanggar aturan tersebut dan tidak patuh pada peraturan orangtua.

Selanjutnya, Narasumber 6 yaitu Keluarga Bapak Puput Potabuga dan Ibu Stella Potabuga, mereka mengatakan bahwa :

”Saya menyadari bahwa kesibukan saya sering membuat anak-anak menjadi lebih mandiri, adakalanya mereka juga terlihat kurang disiplin. Karena saya tidak selalu ada untuk mengingatkan mereka tentang aturan di rumah, mereka kadang-kadang mengambil kebebasan lebih dari yang seharusnya, misalnya, mereka bisa lebih sering mengabaikan waktu belajar dan mengaji demi untuk bermain gadget terlalu lama karena tahu saya tidak bisa selalu memantau. Saya merasa meski mereka mandiri mereka butuh bimbingan yang konsisten yang mungkin kurang mereka dapatkan dan saya sedang mencari cara untuk itu.”⁶¹

Dalam keluarga Keluarga Bapak Puput Potabuga dan Ibu Stella Potabuga kasusnya sama dengan kasus pada keluarga Bapak Haris Mokodongan dan Ibu Harissa Mokoginta kurangnya pengawasan secara langsung sangat berpengaruh pada aturan-aturan yang telah di buat oleh orang tua tidak di dengar dan di langar oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan juga hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti mengenai dampak kesibukan kerja orang tua terhadap akhlak anak dapat di simpulkan memiliki dampak yang beragam terhadap akhlak anak. Di satu sisi, kesibukan tersebut dapat mendorong kemandirian dan tanggung jawab pada anak-anak. Namun, di sisi lain, tantangan dalam

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Stella Potabuga S.Pd pada tanggal 4 Agustus 2024 kediaman Stella Potabuga

memberikan perhatian emosional, pengawasan, dan bimbingan yang konsisten tetap menjadi masalah yang signifikan. Sebagai peneliti, saya menyadari pentingnya memahami keseimbangan ini dan bagaimana orang tua dapat mengoptimalkan waktu dan sumber daya mereka untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tumbuh dengan akhlak yang baik, meskipun dalam kondisi yang menantang.

Selanjutnya peneliti juga menemukan bahwa di desa Solimandungan terdapat program tadarus untuk anak-anak. Pelaksanaannya pada tiap malam Jum'at dan setelah melakukan wawancara dengan 6 keluarga, Narasumber 1 yaitu Keluarga Bapak Fachri Mokoagow dan Ibu Nena Rifoni Daeng Masengge, mereka mengatakan bahwa:

”Ya, anak kami ikut setiap malam Jumat. Kami merasa kegiatan ini sangat positif untuk pembinaan agama dan akhlak anak. Walaupun kami sibuk bekerja, kami selalu mendorong anak untuk mengikuti tadarus. Ini salah satu cara agar anak kami tetap terjaga akhlaknya dan dekat dengan agama”⁶²

Selanjutnya, Narasumber 2 yaitu Keluarga Bapak Julkifli Mokodompit dan Ibu Lenda Mokodompit, mereka mengatakan bahwa :

“Iya, kami pastikan anak kami hadir setiap Jum'at. Program ini membantu anak memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Kami berusaha seimbang antara kesibukan bekerja dan memberikan waktu untuk kegiatan agama. Tadarus ini menjadi prioritas bagi anak”⁶³

Selanjutnya, Narasumber 3 yaitu Keluarga Bapak Upik Hulinggi dan Ibu Irbah Ibrahim, mereka mengatakan bahwa :

“anak kami tidak bisa rutin ikut. Kami berdua bekerja hingga pukul 17.30, sehingga sulit mengatur waktu untuk mendampingi anak. anak

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Fachri Mokoagow S.Pd, pada tanggal 18 Juli 2024
Kediaman Bapak Fachri Mokoagow

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Lenda Mokodompit S.Pd pada tanggal 20 Juli 2024
Kediaman Ibu Meiti Mkoginta

kami juga sering kelelahan setelah seharian di sekolah, jadi sulit mengajak dia ikut tadarus”⁶⁴

Selanjutnya, Narasumber 4 yaitu Keluarga Bapak Ripi Mokoginta dan Ibu Lisa Sovia Mokodompit, mereka mengatakan bahwa :

“Ya anak kami ikut setiap malam jum’at. Biasanya yang yang mengantarkan langsung atau neneknya.”⁶⁵

Selanjutnya, Narasumber 5 yaitu Keluarga Bapak Haris Mokodongan dan Ibu Harissa Mokoginta, mereka mengatakan bahwa :

“Tidak ikut. Kami terlalu sibuk bekerja, dan sulit untuk mengatur jadwal anak agar bisa ikut. Apalagi dengan keadaan pekerjaan saya yang senin-jum’at harus berada di tempat pekerjaan dan suami saya seorang sopir taksi yang tidak menentu jam selesai bekerja. Akan tetapi kami berusaha mengaarkan dirumah tapi memang tidak sempat mengirim anak ke program tadarus”⁶⁶

Selanjutnya, Narasumber 6 yaitu Keluarga Bapak Puput Potabuga dan Ibu Stella Potabuga, mereka mengatakan bahwa :

“Iya anak kami mengikuti program tadarus akan tetapi memang tidak konsisten setiap minggunya”⁶⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesibukan bekerja tidak selalu menjadi penghalang mutlak bagi partisipasi anak dalam program tadarus, namun ada tantangan yang nyata bagi beberapa keluarga untuk bisa konsisten. Keluarga yang mendukung anak-anak mereka untuk berpartisipasi rutin melihat tadarus sebagai sarana penting untuk membina nilai-nilai agama dan moral, meskipun mereka sibuk bekerja. Di sisi lain, kesibukan yang berlebihan dan kelelahan anak menjadi hambatan utama bagi keluarga yang tidak bisa secara rutin atau sama sekali tidak mengikuti program ini. Selain

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Irna Ibrahim, pada tanggal 21 Juli 2024 Kediaman Ibu Irna Ibrahim

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Lisa Sofia Mokodompit S.Pd pada tanggal 2 Agustus 2024 kediaman Ibu Lisa Sofia Mokodompit

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Harissa Mokoginta S.Pd pada tanggal 4 Agustus 2024 kediaman Ibu Harissa Mokoginta

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Stella Potabuga S.Pd pada tanggal 4 Agustus 2024 kediaman Stella Potabuga

itu, peran keluarga besar juga muncul sebagai salah satu solusi untuk memastikan partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan.

Secara keseluruhan, program tadarus ini memberikan dampak positif, terutama bagi anak-anak yang rutin mengikutinya, namun bagi keluarga yang tidak bisa berpartisipasi secara konsisten, tantangan dari sisi kesibukan orang tua dan kondisi anak memerlukan perhatian lebih agar manfaat program ini dapat dirasakan oleh lebih banyak anak di desa.

Selanjutnya peneliti juga mendatangi rumah Ibu Sutani Mokoagow, Dusun I Desa Solimandungan Baru Dalam hal, mengobservasi kemudian mendengar dari sumber lain terkait perilaku anak didaerah sini ketika berbaaur di lingkungan masyarakat. Adapun pemaparan dari beliau, yaitu:

“Dalam beberapa anak kecil dari orang tua yang sibuk bekerja di daerah ini, saya melihat beberapa anak mempunyai perilaku buruk dan baik di antaranya perilaku buruk yaitu seperti yang sering terjadi berdasarkan laporan yang saya dapatkan dari beberapa warga kemudian berdasarkan pengamatan saya sendiri. Sebagian anak dari orang tua karir di daerah sini mempunyai perilaku yang kurang baik, diantaranya ada beberapa anak yang suka melawan orang tua, dan kasar pada saat bermain bermasa teman-teman. Terlepas dari perilaku buruk bebrapa anak dari orang tua karir juga memiliki perilaku baik seperti sering berbagi makanan dengan teman-temannya. Menurut saya ini hanya bagian dari kenakalan-kenakalan dari anak kecil yang sering terjadi akan tetapi itu juga perlu di perhatikan oleh orang tua agar akhlak anak lebih baik lagi.”⁶⁸

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Sutani Mokoagow, Menurut pengamatan peneliti dalam 6 keluarga ini terdapat dampak positif dan negatif dari kesibukan kerja orang tua terhadap akhlak anak. Diantaranya perilaku negatif yaitu, beberapa anak di Dusun I Desa Solimandungan Baru mempunyai sifat yang kurang baik saat bermain bersama teman-teman. Sedangkan meski begitu mereka sering berbagi makanan dengan teman-temannya. dan baik kepada masyarakat yang ada di daerah sini yang dimana

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sutani Mokoagow Pada 4 Oktober 2024 Kediaman Ibu Sutani Mokoagow

hampir tidak pernah membuat resah warga disini.

Selanjutnya peneliti juga bertanya pada Ibu Regina Potabuga yang merupakan penanggung jawab program tadarus anak-anak setiap malam jum'at. Peneliti menanyakan tentang bagaimana perilaku anak orang tua yang sibuk bekerja yang biasa terlihat pada saat mengikuti program tersebut. Adapun pemaparan atau cerita dari beliau, yaitu :

“Tantangan utama adalah ketidakrutinan. Ada beberapa anak yang sulit hadir setiap malam Jum'at karena orang tua mereka sibuk atau karena anak-anak merasa lelah setelah seharian bersekolah. Di samping itu, anak-anak dari orang tua yang sibuk sering kali tidak memiliki pendamping untuk mengantar mereka secara konsisten. Secara umum, anak-anak dari orang tua yang sibuk mungkin lebih rentan mengalami masalah disiplin. Saya perhatikan bahwa beberapa anak mungkin absen atau datang terlambat karena orang tuanya tidak selalu bisa mengantar mereka. Namun, ada juga anak-anak yang tetap disiplin meskipun orang tuanya sibuk, karena mereka memiliki dorongan kuat dari rumah untuk mengikuti tadarus, Saya melihat dampak yang positif, terutama dalam hal pemahaman agama dan pembentukan akhlak. Anak-anak yang rutin ikut tadarus cenderung lebih memiliki sikap yang baik dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Namun, saya juga perhatikan bahwa anak-anak yang tidak konsisten hadir kurang dapat menyesuaikan pelafalan membaca yang lancar sesuai yang saya ajarkan, karena mereka tidak terlibat secara rutin dalam kegiatan ini.”⁶⁹

Berdasarkan pemaparan dari ibu regina, menurut pengamatan peneliti anak-anak yang rutin mengikuti tadarus cenderung menunjukkan peningkatan dalam pemahaman agama dan sikap mereka sehari-hari. Mereka lebih cepat dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan lancar, serta memiliki nilai-nilai keagamaan yang lebih kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan Ibu Regina bahwa kehadiran rutin sangat berdampak positif terhadap pembentukan akhlak dan pemahaman agama anak. Sedangkan Anak-anak yang tidak hadir secara konsisten mengalami kendala dalam mengikuti pelajaran, terutama dalam hal pelafalan Al-Qur'an yang lancar. Mereka tampak kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan materi yang telah diajarkan, karena kurangnya keterlibatan dalam tadarus secara rutin. Hal ini

⁶⁹ Wawancara Dengan Ibu Ririn Regina pada 04 Oktober 2024 di balai desa solimandungan baru

menunjukkan pentingnya kehadiran secara konsisten untuk memastikan perkembangan akhlak dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Secara keseluruhan, pengamatan peneliti menunjukkan bahwa meskipun tadarus memiliki dampak yang sangat positif terhadap pembinaan akhlak anak, tantangan utama terletak pada kesibukan orang tua yang menyebabkan ketidakrutinan kehadiran anak-anak. Orang tua yang sibuk perlu menemukan cara untuk tetap mendukung anak-anak mereka agar terlibat secara aktif dalam kegiatan ini, karena konsistensi adalah kunci dalam pembentukan akhlak dan pemahaman agama yang baik.

C. Pembahasan Peneliti

Dalam era modern ini, kesibukan kerja orang tua sering kali menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hubungan antara anak dan orang tua. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas interaksi keluarga, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku anak. Peran orang tua yang sangat sibuk dalam dunia kerja membuat mereka kerap kali memiliki waktu yang terbatas untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka, yang pada akhirnya mempengaruhi bagaimana anak-anak berperilaku dan merespons terhadap tuntutan moral yang diberikan orang tua.

Seiring perkembangan zaman, peningkatan jumlah orang tua yang bekerja, baik di sektor formal maupun informal, menuntut mereka untuk menghabiskan sebagian waktu atau bahkan lebih banyak waktu mereka di tempat kerja. Hal ini mempengaruhi interaksi langsung antara orangtua dengan anak. Fenomena keluarga di mana ayah dan ibu bekerja dan memiliki kesibukan yang padat menjadi semakin umum di era modern ini, termasuk di wilayah pedesaan seperti desa solimandungan baru. Dari hasil penelitian di desa solimandungan baru, dapat dilihat 6 keluarga merasakan dampak negatif dari kesibukan pekerjaan mereka seperti anak memiliki kebiasaan berbohong, sering marah-marah, dan ketidakpatuhan terhadap orangtua, yang seringkali disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orangtua. Dalam penelitian ini,

terungkap Situasi di mana anak cenderung berbohong kepada orangtua untuk mendapatkan izin bermain dengan teman-temannya, marah-marah ketika tidak diruti kemauan menggunakan gadget, sering tidak patuh kepada perkataan orang tua Ini dapat dilihat sebagai reaksi emosional anak. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Marina Audlia dengan mengutip pendapat dari Hurlock, bahwa seorang anak akan berperilaku sesuai dengan lingkungannya, dalam hal ini adalah lingkungan keluarga. Dari kesibukan orang tua dapat menimbulkan kurangnya perhatian kepada anak dan itulah yang berdampak dari segi emosional sang anak.⁷⁰

Selain itu, ada pengaruh positif yang muncul, di mana anak mulai mengagumi pekerjaan orangtuanya dan bercita-cita untuk mengikuti jejak mereka. Ini terlihat dari bagaimana perilaku anak-anak belajar mengatur diri sendiri dan mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari. hal ini sebagai dampak positif karena anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan manajemen waktu, tanggung jawab, dan inisiatif.

Namun peneliti juga mencatat bahwa kemandirian ini bisa menjadi dampak negatif atau pedang bermata dua. Di satu sisi, anak-anak mampu beradaptasi dengan situasi di mana mereka harus mengurus diri sendiri. Namun, di sisi lain, kemandirian yang berlebihan tanpa bimbingan moral yang konsisten dari orang tua dapat menyebabkan anak kurang memiliki pemahaman yang kuat mengenai Batasan moral dan etika. Kemudian salah satu poin yang paling menonjol adalah keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua akibat kesibukan kerja mereka.

Dalam konteks ini, peneliti melihat bahwa tantangan utama adalah bagaimana orang tua dapat tetap menjalankan fungsi mereka sebagai Pembina moral meskipun dengan keterbatasan waktu yang ada. peneliti juga mencatat bahwa Sebagian besar orang tua yang sibuk bekerja cenderung menyerahkan

⁷⁰ Marina Aulia Dasopang, Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orang Tua terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak, *Journal of civic Education*, Vol. 1. No. 2, 2018), h. 98

Sebagian besar tanggung jawab mereka kepada anggota keluarga lain, seperti yang peneliti dapati pada keluarga Bapak Ripi Mokoginta dan Ibu Lisa Sovia Mokodompit anak di titipkan kepada nenek, Keluarga Bapak Upik Hulinggi dan Ibu Irna Ibrahim anak di titipkan kepada Adik, Keluarga Bapak Julkifli Mokodmpit dan Ibu lenda Mokodompit anak di titipkan kepada nenek dan keponakan.

Selanjutnya Peneliti juga menemukan bahwa meskipun waktu yang dihabiskan bersama antara orang tua dan anak cenderung terbatas, beberapa orang tua berusaha memaksimalkan kualitas waktu tersebut. Sebagian besar orang tua menyadari pentingnya memberikan pengajaran moral ketika mereka berada di rumah, meskipun waktu mereka bersama anak sangat terbatas. Diskusi mengenai nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan perilaku yang baik menjadi fokus utama saat orang tua dapat menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka.

Namun peneliti melihat bahwa waktu yang singkat ini tidak selalu cukup untuk memberikan pembinaan moral yang konsisten dan mendalam. Pengajaran moral tidak bisa hanya dilakukan dalam waktu yang terbatas, melainkan membutuhkan interaksi rutin dan pembinaan yang berkelanjutan. Peneliti menyoroti bahwa dalam banyak kasus, anak-anak yang kurang mendapatkan bimbingan moral secara konsisten lebih rentan terhadap pengaruh tidak baik dari lingkungan luar.

Salah satu dampak positif dari kesibukan kerja orang tua yang peneliti dapati adalah kesempatan untuk memberikan Pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak. Dengan pendapatan yang lebih stabil, orang tua dapat menyediakan fasilitas pendidikan yang mendukung perkembangan moral dan intelektual anak-anak mereka. Peneliti juga mencatat bahwa beberapa orang tua merasa bahwa melalui kerja keras, mereka dapat memberikan contoh nyata tentang pentingnya tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras, yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi anak-anak mereka.

Semua dampak di atas yang telah peneliti dapati dari hasil wawancara dengan orang tua yang sibuk bekerja di desa solimandungan baru hal tersebut sejalan dengan napa yang dikemukakan oleh Siti Subtianah dampak kesibukan kerja orang terbagi menjadi dua yaitu dampak positif : 1) kemandirian anak, 2) Pencapaian akademik, 3) Dukungan finansial yang lebih baik, 4) Kualitas waktu yang lebih di hargai. Dampak negatif: 1) Perkembangan Emosional Anak, 2) Kurangnya Komunikasi dan Waktu, 3) Kurangnya pembinaan moral yang konsisten, 4) pengaruh lingkungan luar.⁷¹

⁷¹ Siti Subtianah, Dampak Karir Orang Tua Terhadap Perkembangan Remaja Kota Serang, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, 2023, h. 4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian mengenai “Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow” dapat di simpulkan Kesibukan kerja orang tua mempengaruhi akhlak anak, baik secara positif maupun negatif. Dampak positifnya yaitu memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar menjadi lebih mandiri, dapat memberikan kebutuhan finansial yang lebih baik kepada anak. Sedangkan dampak negatifnya adalah kurangnya waktu untuk memberikan perhatian emosional kepada anak, sering kali tidak bisa memberikan bimbingan moral yang konsisten, Minimnya waktu bersama antara orang tua dan anak membuat komunikasi antara keduanya menjadi terbatas.

B. Saran

1. Bagi Kepala Desa

Kepala desa dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, kelas agama, dan kegiatan sosial yang dapat melibatkan anak-anak dan orang tua mereka. Kegiatan ini akan membantu anak-anak memahami nilai-nilai moral dan agama serta membina hubungan yang lebih baik antara orang tua dan anak.

2. Bagi Orang Tua

Mengatur Waktu Berkualitas dengan Anak Orang tua yang sibuk bekerja sebaiknya memanfaatkan waktu yang tersedia untuk berinteraksi dengan anak secara berkualitas. Meski singkat, waktu tersebut bisa diisi dengan kegiatan yang memperkuat nilai-nilai moral, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran bersama, atau berdiskusi tentang perilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam, terjemahan: Emiel Ahmad, Tarbiyatul Aulad*, Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013
- Abu Luthfiah, *Wahai Anakku Berbaktilah Kepada Kedua Orang Tuamu*, Bogor: Pustaka Ibnu Kastir, 2000
- Bahri Djamarah Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, Rineka Cipta: 2014
- Caterina, M., Sari, R. S., & Sari, F. R. Kajian Literatur: Peran Orang Tua yang Bekerja dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), (2021): 35–41.
- Dasopang Aulia Marlina, Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orang Tua terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak, *Journal of civic Education*, 1(2), (2018): 98
- Daulay, A. S. Pengaruh Kemampuan Finansial Orang Tua Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Secara Filosofis. *At-Tazakki*, 6(2), (2022): 365–378.
- Gunawan, R., Maritim, U., Ali, R., Aditya, H., Universitas, V., Raja, M., Haji, A., Jalan, A. :, Dompok, R., Tanjungpinang, K., Kepulauan, P., & Korespondensi, R. Strategi Program Work Life Balance Dan Pola Asuh Otoritatif Dalam Mendidik Anak. *Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), (2024): 12–22.
- Handayani, A., Afiati, T., & Adiyanti, M. G. Studi Eksplorasi Makna Keseimbangan Kerja Keluarga pada Ibu Bekerja. *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan, 2003*, (2015): 30–36.
- Hasanah, H. TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Hasanah, Tamarli, Aryani, I., & Helena. Aspek Pembentukan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), (2017): 183–192.
- Habibah Syarifah, Akhlak dan Etika Dalam Islam, *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), (2015): 73-74.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaaf Al-Qur'an, 2022

- luh ayu tirtayani didith pramuditya ambara, mutiara magta, nice maylani asril,
Assesmen Anak Usia Dini yogyakarta: graha ilmu, 2014
- M. Nasir Djamil, *Anak Bukan Untuk Dihukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 175–191.
- M. Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam* Malang: Madani Media, 2015
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin bagi Sufi Kontemporer*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Muhammad Athiyah Al-Abrasi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Nilamsari, N. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), (2014): 177–1828.
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Puspitawati, H. Pengaruh Strategi Penyeimbangan antara Aktivitas Pekerjaan dan Keluarga pada Perempuan Bekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga Subjektif di Bogor: Analisis Structural Equation Modelling.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 2(2), (2009): 111–121.
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), (2015): 72–85.
- Rofingah, N., & Mahpur, M. Efektifitas Komunikasi Berkualitas untuk Meningkatkan Kehangatan dalam Pengasuhan Pada Orangtua Sibuk Bekerja Di KB-TK IT Al-Hikmah. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(2), (2018): 12.
- Rohinah, Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6. *Tafsere*, VII(1), (2014): 17.
- Subianto, J. Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), (2013): 331–354.

- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya 2019.
- Subtianah, S., & Adawiah, R. Dampak Karir Orang Tua terhadap Perkembangan Remaja Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional, 1*, (2023): 550–556.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 20013.
- Syamsu Yusuf, LN, *Psikologi Anak Dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018
- Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Tengah, K. R., Ndao, K. R., & Hege, M. *VOL 2 , NO . 2 , SEPTEMBER 2023 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Lurah*. 2(2). (2023): 33.
- Wantassen, F. M., Ismail, F., & Kryati, L.. Pola Asuh Orang Tua Karir Di Desa Ponosakan Indah Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 2(1), (2022): 46–56.
- Zumrudiyah, R. Pola Asuh Orang Tua Karir Dan Non Karir Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Tesis, FIP*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. (2014) 5-6.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 : Lembar Observasi

Pedoman Observasi

1. Kondisi Desa Solimandungan Baru, Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow
2. Dampak kesibukan kerja orang tua terhadap akhlak anak usia 6-12 tahun di Desa Solimandungan Baru.
3. Narasumber Berupa Kepala Desa, 6 keluarga yang suami dan istri sama-sama bekerja.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-170/In. 25/F.II/TL.00.I/VIII /2024
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 1 Agustus 2024

Kepada Yth :
 Kepala Desa Solimandungan Baru Kec. Bolaang
 Kab. Bolmong
 Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Freiti Zithal Puih
 Nim : 20123042
 Semester : VIII (Delapan)
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow*" Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Rusman Langke, M.Pd
2. Amiruddin M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Agustus.d S.d Oktober 2024. Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalam Wr. Wb

an. Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Pengembangan Lembaga.



Adri Lundeta

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI/ FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
KECAMATAN BOLAANG
DESA SOLIMANDUNGAN BARU
Jln AKD Desa Solimandungan Baru Kode Pos 95752

No : 107 / SUKET-DSB / VIII /2024

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AJAN MOKOAGOW
Jabatan : Sangadi Desa Solimandungan Baru

Menerangkan Dengan Benar Saudara di Bawah ini :

Nama : Freiti Zithal Puh
Ni : 20123042
Semester : VIII (Delapan)
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakulta : Tarbiyah dan ilmu Keguruan

Berdasarkan surat Permohonan Ijin Penelitian Nomor : B-92/In.25/F.II/TL.00.1/VII/2024 Maka saya selaku Pemerintah Desa sudah Mengijinkan Mahasiswi tersebut diatas untuk mengadakan Penelitian tentang " *Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow*" sejak tanggal 18 Juli sampai dengan 24 Agustus 2024. Dan Mahasiswi tersebut telah selesai mengadakan Penelitian dengan sangat baik.

Demikian Surat keterangan Ini Saya Buat dengan sebenar – benarnya Untuk Keperluan yang bersangkutan selanjutnya

Solimandungan Baru, 24-08-2024
a.n Sangadi Solimandungan Baru
SEKERTAS DESA



Lampiran 4: Surat Keterangan Wawancara**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ajan Mokoagow

Umur : 55 tahun

Jabatan : Kepala Desa

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Freiti Zithal Puhi

Nim : 20123042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

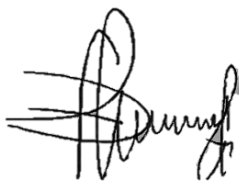
Judul Penelitian : Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2024

Tempat : Desa Solimandungan Baru

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Solimandungan, 18 Juli 2024



Penulis



Narasumber

Freiti Zithal Puhi

Ajan Mokoagow

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lenda Mokodompit

Umur : 37 tahun

Jabatan : Pegawai Negeri Sipil (PNS) Guru di SD Negeri
Bangomolunow

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Freiti Zithal Puhi

Nim : 20123042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak
Anak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang
Kabupaten Bolaang Mongondow

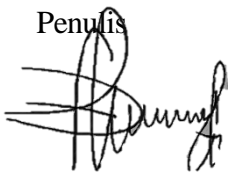
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2024

Tempat : Desa Solimandungan Baru

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Solimandungan, 18 Juli 2024

Penulis



Narasumber



Freiti Zithal Puhi

Lenda Mokodompit

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fachri Mokoagow

Umur : 32 tahun

Jabatan : Pegawai Negeri Sipil (PNS) Guru di SD Negeri
Solimandungan 1

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Freiti Zithal Puhi

Nim : 20123042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak
Anak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang
Kabupaten Bolaang Mongondow

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2024

Tempat : Desa Solimandungan Baru

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Solimandungan, 18 Juli 2024

Penulis



Freiti Zithal Puhi

Narasumber



Fachri Mokoagow

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Sovia Mokodompit

Umur : 33 tahun

Jabatan : Pegawai Negeri Sipil (PNS) Guru di SMP Negeri 1 Lolak

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Freiti Zithal Puhi

Nim : 20123042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow

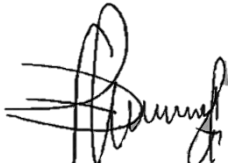
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2024

Tempat : Desa Solimandungan Baru

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Solimandungan, 18 Juli 2024

Penulis



Freiti Zithal Puhi

Narasumber



LISA S. MOKODOMPIT

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harisa Mokoginta

Umur : 41 tahun

Jabatan : Aparatur Sipil Negara (ASN) Guru di SDN Pindol

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Freiti Zithal Puhi

Nim : 20123042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2024

Tempat : Desa Solimandungan Baru

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Solimandungan, 18 Juli 2024

Penulis



Freiti Zithal Puhi

Narasumber



Harisa mokoginta

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Stella Potabuga

Umur : 34 tahun

Jabatan : Pegawai Negeri Sipil (PNS) Guru di SD Negeri Tobongon

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Freiti Zithal Puhi

Nim : 20123042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow

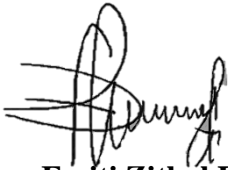
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2024

Tempat : Desa Solimandungan Baru

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Solimandungan, 18 Juli 2024

Penulis



Freiti Zithal Puhi

Narasumber



Stella Potabuga

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irna Ibrahim

Umur : 28 tahun

Jabatan : Polwan (POLRI) di Polres Kotamobagu

Telah diwawancarai oleh:

Nama : Freiti Zithal Puhi

Nim : 20123042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Solimandungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2024

Tempat : Desa Solimandungan Baru

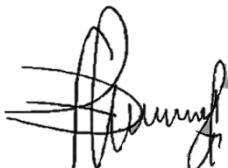
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Solimandungan, 18 Juli 2024

Narasumber

Penulis



Freiti Zithal Puh

Irna Ibrahim

Lampiran 5: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**A. Pedoman Wawancara untuk Kepala Desa Solimandungan Baru,
Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow**

1. Bagaimana bapak sebagai kepala desa melihat tingkah laku anak-anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Solimandungan Baru?
2. Bagaimana bapak sebagai sangadi melihat orang tua di desa ini dalam mendidik akhlak anaknya? Misalnya orang tua yang sering mengantarkan anak” pergi ke masjid, dan ke TPQ yang berada di desa Solimandungan Baru?
3. Apakah ada program dari desa yang mendukung anak-anak yang berada di desa agar rajin sholat, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya?
4. Menurut bapak sebagai kepala desa yang menjadi tantangan terbesar yang dihadapi kepala desa, atau orang tua yang berada di des aini dalam membina akhlak anak?

B. Pedoman wawancara untuk Orang Tua yang sibuk bekerja

1. Siapa Nama Bapak dan Ibu, Apa pekerjaan Bapak/Ibu sekarang dan berapa lama jam bekerja Bapak/Ibu ketika berada di tempat pekerjaan?
2. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika untuk membina akhlak anak? Misalnya keteladanan, nasihat, atau ganjaran?
3. Bagaimana cara Ibu/Bapak yang mempunyai kesibukan dalam memberikan keteladanan yang baik kepada anak?
4. Ketika Bapak/Ibu sibuk bagaimana cara memperhatikan anak agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan luar yang tidak baik?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu ketika sibuk bekerja dalam mengawasi anak?

6. Apakah anak Anda mengikuti program tadarus malam Jumat yang diadakan oleh desa?
7. Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari kesibukan Bapak/Ibu bekerja terhadap akhlak anak?
8. Bagaimana kesibukan bekerja Bapak/Ibu berdampak pada perilaku atau sikap anak anda?

C. Pedoman Wawancara Dengan Ibu Sutani Mokoagow Warga Dusun I Desa Solimandungan Baru

1. Bagaimana pandangan Ibu terkait perilaku anak-anak yang tinggal di Dusun I Desa Solimandungan Baru, khususnya anak-anak dari orang tua yang sibuk bekerja?
2. Apa saja perilaku baik yang Ibu amati pada anak-anak di sekitar sini?
3. Adakah perilaku buruk yang sering muncul di antara anak-anak tersebut? Jika ada, bisa Ibu sebutkan contohnya?

D. Pedoman Wawancara Dengan Ibu Regina Potabuga Penanggung Jawab Program Tadarus Anak-Anak Tiap Malam Jum'at

1. Bagaimana pengamatan Ibu terkait keikutsertaan anak-anak dalam program tadarus malam Jum'at, terutama anak-anak dari orang tua yang sibuk bekerja?
2. Apa tantangan yang Ibu lihat dari anak-anak yang orang tuanya sibuk bekerja dalam mengikuti tadarus?
3. Apakah anak-anak dari orang tua yang sibuk bekerja cenderung memiliki masalah disiplin atau keikutsertaan yang lebih rendah dibandingkan anak-anak dari orang tua yang lebih tersedia?
4. Bagaimana Ibu melihat dampak dari keikutsertaan anak-anak dalam program tadarus terhadap pembentukan akhlak mereka?

Lampiran 6 Transkrip Wawancara

“Wawancara Kepada Desa Solimandungan Baru”

Nama : Ajan Mokoagow
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Hari/Tanggal : Kamis/18 Juli 2024
Waktu : 08.10
Tempat : Desa Solimandungan Baru (Kediaman Bpk Ajan Mokoagow)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bapak sebagai kepala desa melihat tingkah laku anak-anak yang berusia 6-12 tahun di Desa Solimandungan Baru?	Kalau menurut saya sebagai kepala desa selalu memberikan arahan kepada orang tua agar jangan lupa mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Setelah saya memberikan arahan dan memantau anak-anak di desa solimandungan baru ini baik.
2	Bagaimana bapak sebagai sangadi melihat orang tua di desa ini dalam mendidik akhlak anaknya? Misalnya orang tua yang sering mengantarkan anak”	Saya sebagai kepala desa tetap menganjurkan kepada orang tua agar anak-anak itu yang termasuk usia dini atau sebelum masuk ke sekolah formal saya menganjurkan mengajarkan dasar

	pergi ke masjid, dan ke TPQ yang berada di desa Solimandungan Baru	keagamaan kepada anak-anak yang berada di desa. Salah satu contoh anak-anak yang berusia 6-12 tahun bahkan sudah sampai sekolah menengah pertama (SMP) saya tetap menganjurkan kepada orang tua mereka agar anak harus prioritas tahu mengaji. Itu yang saya anjurkan kepada orang tua mereka.
3	Apakah ada program dari desa yang mendukung anak-anak yang berada di desa agar rajin sholat, mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya?	Ya saya dan aparat desa lainnya membuat program tadarus atau pengajian untuk anak-anak setiap malam jum'at program ini di khususkan untuk anak-anak sekolah dasar usia 6-12 tahun. Pelaksanaanya bergantian di tiap rumah anak-anak yang mengikuti program tadarus ini.
4	Menurut bapak sebagai kepala desa yang menjadi tantangan terbesar yang dihadapi kepala desa, atau orang tua yang berada di des aini dalam membina akhlak anak?	Yang sulit untuk di arahkan sekarang ini walaupun di dasari dengan dasar-dasar agama tetapi pada masa sekarang sudah banyak anak-anak yang masih berudia 6-12 tahun memiliki <i>handphone</i> anak-anak yang sering bermain <i>handphone</i> itu yang sulit untuk di arahkan karna terkadang <i>handphone</i> itu sudah menjadi keseharian anak-anak sekarang, tentunya saya juga sebagai pemerintah menghimbau bagaimana caranya agar orang tua di tengah kesibukanya dapat memperhatikan atau mencegah penggunaan <i>handphone</i> yang berlebihan.

		<p>Tapi itu Kembali lagi kepada orang tua anak itu sendiri, tentunya saya sebagai kepala desa juga tidak selamanya dapat mengontrol kepada anak-anak mereka. Juga dalam segi Pendidikan dan keagamaan saya sebagai sangadi sudah menegaskan kepada orang tua dan seluruh masyarakat yang ada di desa solimandungan baru.</p>
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

“Wawancara dengan Orang Tua Yang Sibuk Bekerja”

Nama : Fachri Mokoagow
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Hari/Tanggal : Kamis/18 Juli 2024
Waktu : 15.27
Tempat : Desa Solimandungan Baru (Kediaman Bpk Fachri Mokoagow dan Ibu Nena Rifoni Daeng Masengge)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa Nama Bapak dan Ibu, Apa pekerjaan Bapak/Ibu sekarang dan berapa lama jam bekerja Bapak/Ibu ketika berada di tempat pekerjaan?	Nama saya Fachri Mokoagow dan Nama istri saya Nena Rifoni Daeng Masengge. Saya dan istri saya adalah ASN. Saya adalah guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Solimandungan sedangkan istri saya adakah guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Solimandungan 1. Kami bekerja kurang lebih 8-9 jam jika tidak ada tugas tambahan yang harus kami lakukan. Biasanya kami berangkat bekerja pada pukul 07.00 dan selesai bekerja jam 14.00.
2	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika untuk membina akhlak anak? Misalnya keteladanan, nasihat, atau	Yang pertama itu yang lebih berperan aktif itu adalah saya sebagai ibu yang secara langsung melakukan kontak fisik hamper setiap saat dengan anak cumin

	ganjaran?	<p>kalua berdasarkan apa yang diajarkan suami say itu biasanya di perkuat dengan yang pertama dalam pembentukan akhlak itu secara pendekatan agama. Kegiatan tiap sore dianjurkan untuk mengaji kemudian untuk nasehat biasanya diberikan arahan hal-hal yang baik yang harus dilakukan yang harus di pertahankan kemudian ini hal-hal yang tidak baik yang harus di jauhi. Dan juga untuk masalah pengetahuan itu tiap 1 minggu itu 3-4 kali diberikan jam tambahan pembelajaran di rumah. Untuk ganjaran juga saya sekedar memarahi tapi tidak juga disaat anak tidak mau melakukan sesuatu yang di anjurkan langsung dimarahi jadi kalua anak sudah bosan atau malas saya mengajak jalan dan hal-hal yang membuat dia senang kemudian pada hari berikutnya saya memberikan arahan untuk pergi mengaji lagi.</p>
3	<p>Bagaimana cara Ibu/Bapak yang mempunyai kesibukan dalam memberikan keteladanan yang baik kepada anak?</p>	<p>Yang pertama saya jika di depan anak memperlihatkan sifat yang baik dan terpuji agar bisa menjadi cermin buat anak untuk berbuat baik. Semua tergantung dari situasi yang ada jika di saat anak melakukan kesalahan saya marah, marah disini bukan dalam arti memperlihatkan sifat emosi kita kepada anak itu hanya bentuk ganjaran kepada</p>

		anak. Tetapi untuk kehidupan sehari-hari alangkah baiknya memperlihatkan perilaku yang positif.
4	Ketika Bapak/Ibu sibuk bagaimana cara memperhatikan anak agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan luar yang tidak baik?	Saya dan istri itu seorang guru mungkin dari pagi sampai siang waktu kita bekerja tapi dari siang sampai malam kita berdua sama-sama berada di rumah jadi mungkin dari siang-malam anak biasanya sering bersama kita walaupun anak ingin keluar mungkin hanya di setikaran komplek rumah jika sudah lebih dari 2 jam tidak terlihat saya dan istri mencari dan melihat aktivitas apa yang di perbuat jika suda melebihi dari permainan atau kegiatan yang ternyata itu sudah dibatas wajar kami menegur jangan melakukan hal seperti itu.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu ketika sibk bekerja dalam mengawasi anak?	Kalu itu saya dan istri bekerja sebagai guru posisi anak kami sekarang juga bersekolah di sekolah dasar otomatis saya sebagai seorang guru juga yakin dan percaya tidak ada seorang guru yang ingin melihat siswa siswi nya itu mengalami hal-hal yang buruk ataupun mengalami hal-hal yang tidak baik di waktu pagi-siang itu jadi menurut saya, saya merasa aman saja jika mengawasan ketika saya sibuk bekerja itu di ambil ahli oleh guru yang berada di tempat anak saya menempuh Pendidikan. Karna

		menurut saya tugas guru itu melatih dan membimbing seorang anak menjadi baik.
6	Apakah anak Anda mengikuti program tadarus malam Jumat yang diadakan oleh desa?	Ya, anak kami ikut setiap malam Jumat. Kami merasa kegiatan ini sangat positif untuk pembinaan agama dan akhlak anak. Walaupun kami sibuk bekerja, kami selalu mendorong anak untuk mengikuti tadarus. Ini salah satu cara agar anak kami tetap terjaga akhlaknya dan dekat dengan agama.
7	Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari kesibukan Bapak/Ibu bekerja terhadap akhlak anak?	Untuk kekurangan mungkin dari faktor penghambat biasanya karena anak mudah bosan ingin terus bermain di waktu dia pulang sekolah sedangkan pada waktu itu adalah jadwal dia mengaji. dan juga cara pembagian waktu bekerja saya dan waktu pembinaan akhlak anak saya yang tidak selalu berjalan dengan baik setiap harinya. Mungkin itu yang menjadi kekurangan untuk membina akhlak anak. Selanjutnya kalau untuk kelebihan mungkin dari kondisi finansial yang lebih baik, kami dapat menyediakan akses ke Pendidikan formal maupun informal yang berkualitas bagi anak. Dan juga dari Pendidikan yang baik kami yakin dapat membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang kuat pada

		anak.
8	Bagaimana kesibukan bekerja Bapak/Ibu berdampak pada prilaku atau sikap anak anda?	Salah satu dampaknya yang saya rasakan anak kadang merasa kurang diperhatikan karena saya sering kali sibuk dengan pekerjaan. Menurut saya ini bisa membuat anak saya merasa kurang mendapat perhatian atau dukungan dari saya dan istri saya sehingga ketika berada di rumah dia lebih sering ingin bermain dengan temanya dibandingkan dengan saya dan istri saya. Yang saya perhatikan dia lebih sering berbohong ketika ingin bermain bersama temanya karena dia bosan bermain sendiri dirumah dia meminta izin dengan cara berbohong ingin pergi kerumah neneknya. Saya mengetahui bahwa itu cara dia agar saya mengizinkan dia pergi. Karena anak saya masih berusia 9 tahun itu masi sering mengajak bermain ketika berada di rumah sedangkan saya masih memiliki pekerjaan yang saya bawah dari sekolah saya mengajar Dampak Positifnya anak saya ingin mempunyai karir seperti orangtuanya dia sering mengatakan bahwa ketika dia besar nanti ingin menjadi guru seperti saya dan istri saya.

TRANSKIP WAWANCARA

“Wawancara dengan Orang Tua Yang Sibuk Bekerja”

Nama : Lenda Mokodompit
Jenis Kelamin : Perempuan
Hari/Tanggal : Sabtu/20 Juli 2024
Waktu : 16.21
Tempat : Desa Solimandungan Baru (Kediaman Ibu Meiti Mokoginta)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa Nama Bapak/Ibu, Apa pekerjaan Bapak/Ibu sekarang dan berapa lama jam bekerja Bapak/Ibu ketika berada di tempat pekerjaan?	Nama saya Lenda Mokodompit dan Nama Suami saya Julkifli Mokodompit. Saya Bekerja sebagai ASN. Guru di Sekolah Dasar Negeri 1 BangoMolunow sedangkan suami saya bekerja di PT. <i>Freeport</i> di Papua. Saya berangkat ke sekolah jam 6.30 kemudian pulang jam 13.00. Sedangkan suami saya bekerja di luar provinsi dan pulang setahun sekali.
2	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika untuk membina akhlak anak? Misalnya keteladanan, nasihat, atau ganjaran?	Saya sering memberikan contoh perilaku yang baik karna apapun yang orang tua lakukan pasti di ikuti oleh anak-anak. Jadi saya melakukan suatu pekerjaan yang bisa menjadi contoh yang baik untuk anak-anak saya.
3	Bagaimana cara Ibu/Bapak yang mempunyai kesibukan dalam	Saya selalu mengajarkan kepada anak saya bahwa pagi itu harus bangun tidak

	memberikan keteladanan yang baik kepada anak?	boleh bangun siang saya sering mengatakan kalau kalian bangun siang nanti rejekinya di patuk ayam. Terus pagi itu mereka pasti sudah sarapan kemudian setelah sarapan mandi. Anak pertama berangkat ke sekolah bersama saya yang adik bersama neneknya. Hal-hal kecil saja yang saya berikan tapi membangun karakter anak yang baik.
4	Ketika Bapak/Ibu sibuk bagaimana cara memperhatikan anak agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan luar yang tidak baik?	Pertama anak-anak itu tidak bisa kita larang untuk bermain kemana saja tapi saya sering mengatakan kepada anak saya bahwa jangan mengikuti kata-kata yang kasar yang diucapkan oleh teman nanti di marah oleh Allah. Saya sering juga mengatakan kepada anak saya bahwa jangan ikut mereka kelakuan mereka tidak baik itu nanti mendapat hukuman dari guru karna anak pertama saya di sekolah dengan saya hamper setiap hari jadi saya selalu mengontrol melihat apa yang dia lakukan dalam kesibukan saya terus saya memperlihatkan kepada anak saya hal-hal yang tidak baik dan konsekuensi yang anak dia terima nanti.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu ketika sibuk bekerja dalam mengawasi anak?	Ketika saya berada di tempat pekerjaan saya sering menghubungi ibu saya apakah anak kedua saya sudah makan atau belum, sedang melakukan aktivitas

		apa sedangkan kalau anak pertama dia pergi ke sekolah bersama saya.
6	Apakah anak Anda mengikuti program tadarus malam Jumat yang diadakan oleh desa?	Iya, kami pastikan anak kami hadir setiap minggu. Program ini membantu anak memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Kami berusaha seimbang antara kesibukan bekerja dan memberikan waktu untuk kegiatan agama. Tadarus ini menjadi prioritas bagi anak.
7	Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari kesibukan Bapak/Ibu bekerja terhadap akhlak anak?	Yang pertama yang menjadi kelebihan saya bekerja di lingkungan sekolah atau Pendidikan ini saya bisa secara langsung mendidik dan mengawasi anak pertama saya tanpa khawatir karna anak saya bersekolah di tempat saya mengajar. Yang kedua mungkin dari faktor finansial saya merasa telah memenuhi tanggung jawab saya sebagai orangtua sekaligus istri yang membantu suami saya dalam menafkahi anak-anak kami. Kemudian yang menjadi kekurangan mungkin saya dan suami masi kurang mengontrol anak kedua saya yang berumur 4 tahun karna ketika kami sibuk bekerja dia sering kali bersama neneknya dan keponakan-keponakan saya yang berada di lingkungan tempat saya tinggal.
8	Bagaimana kesibukan bekerja Bapak/Ibu berdampak pada	Saya melihat bahwa dampak dari kesibukan pekerjaan kami terlihat jelas

	<p>prilaku atau sikap anak anda?</p>	<p>pada perilaku anak-anak. Anak pertama kami, yang berusia 7 tahun, menjadi lebih mandiri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Namun, saya merasa prilaku anak kedua saya yang masi berumur 3 tahun dia lebih mendengarkan perintah atau larangan dari neneknya dibandingkan saya. Ada juga kekhawatiran bahwa saya takut anak-anak saya merasa kurang diperhatikan, terutama saat saya sibuk dengan tugas-tugas sekolah atau ketika suami saya tidak berada di rumah. Ini bisa membuat anak-anak saya merasa kurang mendapat perhatian emosional yang mereka butuhkan, meskipun mereka mendapatkan perawatan fisik yang memadai</p>
--	--------------------------------------	---

TRANSKIP WAWANCARA

“Wawancara dengan Orang Tua Yang Sibuk Bekerja”

Nama : Irna Ibrahim
Jenis Kelamin : Perempuan
Hari/Tanggal : Minggu/21 Juli 2024
Waktu : 20.45
Tempat : Desa Solimandungan Baru (Kediaman Bapak Upik Hulinggi dai Ibu Irna Ibrahim)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa Nama Bapak/Ibu, Apa pekerjaan Bapak/Ibu sekarang dan berapa lama jam bekerja Bapak/Ibu ketika berada di tempat pekerjaan?	Nama saya Irna Ibrahim dan nama suami saya Upik Hulinggi. Pekerjaan saya dan suami saya yaitu sebagai Polisi. Jam 06.30 saya sudah berangkat bekerja dari rumah menuju ke kantor tiba di kantor pukul 07.00 dan kemudian apel pagi jam 07.15 dan saya pulang dari kantor itu pukul 16.00-17.30. begitupun dengan suami saya kurang lebih seperti itu karena pekerjaan kami sama.
2	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika untuk membina akhlak anak? Misalnya keteladanan, nasihat, atau ganjaran?	Kalau untuk anak saya, saya mendidik dengan cara menasehati yang mana itu tidak baik untuk dilakukan dan mana yang baik di lakukan. Saya lebih memberi pengertian kepada anak saya.
3	Bagaimana cara Ibu/Bapak yang mempunyai kesibukan dalam memberikan keteladanan yang baik kepada anak?	Mencari waktu yang pas untu berkomunikasi dengan anak mengenai mana contoh prilaku yang baik dan mana yang tidak baik.
4	Ketika Bapak/Ibu sibuk bagaimana cara memperhatikan anak agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan luar yang	Dengan cara mengajarkan dan memilah mana yang baik untuk pergaulanya daan mana yang tidak baik dalam pergaulan dan dalam hal lingkungan, lingkungan

	tidak baik?	sekolah lingkungan tempat tinggal.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu ketika sibuk bekerja dalam mengawasi anak?	Kalau saya membagi waktu pada saat bekerja saya meninggalkan anak saya pada pengasuh yaitu adik saya sedangkan pulang dari saya bekerja itu saya yang mengasuh
6	Apakah anak Anda mengikuti program tadarus malam Jumat yang diadakan oleh desa?	anak kami tidak bisa rutin ikut. Kami berdua bekerja hingga pukul 17.30, sehingga sulit mengatur waktu untuk mendampingi anak. anak kami juga sering kelelahan setelah seharian di sekolah, jadi sulit mengajak dia ikut tadarus.
7	Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari kesibukan Bapak/Ibu bekerja terhadap akhlak anak?	Kalau untuk kelebihan kurang lebih dari faktor finansial saya bisa membiayai Pendidikan yang lebih baik terhadap anak-anak saya terlebih lagi untuk Pendidikan agamanya. Kalau untuk kekurangan mungkin saya memiliki waktu yang terbatas dibandingkan dengan orangtua lainnya yang tidak sibuk bekerja.
8	Bagaimana kesibukan bekerja Bapak/Ibu berdampak pada perilaku atau sikap anak anda?	Yang paling terasa adalah kurangnya waktu bersama mereka. Ketika saya dan suami harus bekerja lembur atau ada tugas mendadak, anak-anak jadi lebih sering hanya bersama adik perempuan saya. Mereka sering menonton video kartun di gadget ketika makan atau tidur mereka tidak ingin jika tidak sambil

		<p>menonton dan cenderung akan marah-marah ketika tidak di ikuti keinginanya. Kalau untuk dampak positif Anak-anak jadi belajar mandiri lebih cepat. Mereka tahu bahwa orang tua mereka tidak selalu bisa berada di dekat mereka, sehingga mereka belajar mengurus diri sendiri dan membantu ibu mereka di rumah. Selain itu, saya berusaha untuk memberikan contoh tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab melalui pekerjaan saya. Saya ingin mereka melihat bahwa bekerja keras itu penting, dan saya harap ini bisa menjadi inspirasi bagi mereka</p>
--	--	---

TRANSKIP WAWANCARA

“Wawancara dengan Orang Tua Yang Sibuk Bekerja”

Nama : Lisa Sofia Mokodompi

Jenis Kelamin : Perempuan
Hari/Tanggal : Jum'at/2 Agustus 2024
Waktu : 20.30
Tempat : Desa Solimandungan Baru (Kediaman Bapak Ripi Mokoginta dan Ibu Lisa Sofia Mokodompit)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa Nama Bapak/Ibu, Apa pekerjaan Bapak/Ibu sekarang dan berapa lama jam bekerja Bapak/Ibu ketika berada di tempat pekerjaan?	Nama saya Lisa Sofia Mokodompit dan nama Suami saya Ripi Mokoginta. Pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) guru di SMP N 1 Lolak dan suami saya bekerja sebagai supir kotamobagumanado. Saya berangkat bekerja pukul 06.30 dan pulang bekerja pada pukul 16.00 sedangkan suami saya memulai pekerjaan itu tidak menentu jam berapa akan tetapi jika berangkat bekerja pagi itu pulang ke rumah besok paginya.
2	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika untuk membina akhlak anak? Misalnya keteladanan, nasihat, atau ganjaran?	Biasanya saya sering membiasakan dan menasehati jadi misalnya anak-anak itu nakal. Dan anak saya itu setiap sore pergi mengaji jadi saya biasakan seperti itu agar mereka bisa lebih baik.
3	Bagaimana cara Ibu/Bapak yang mempunyai kesibukan dalam memberikan keteladanan yang baik kepada anak?	Jadi di sini saya bekerja pukul 06.30-16.00 saya sebisa mungkin membagi waktu antara pekerjaan dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Tapi juga tidak menutup kemungkinan bahwa saya masih kurang konsisten dikarenakan hambatan dari pekerjaan saya.

4	Ketika Bapak/Ibu sibuk bagaimana cara memperhatikan anak agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan luar yang tidak baik?	Saya berusaha menjaga komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anak-anak saya. Saya Tanyakan bagaimana hari mereka, siapa teman-teman mereka, dan apa yang mereka pelajari ketika tidak bersama saya. Ini membantu saya mengetahui apa yang terjadi dalam kehidupan anak-anak ketika saya berada di tempat pekerjaan dan mengarahkan mereka jika ada pengaruh negatif.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu ketika sibuk bekerja dalam mengawasi anak?	Saya sebisa mungkin mengantarkan anak ke sekolah dan menjemput anak ketika saya bisa pulang ke rumah lebih awal jika tidak itu biasanya saya meminta tolong kepada neneknya utuk menjemput anak saya yang berada di sekolah. Dan juga saya sering menghubungi orang rumah bagaimana untuk menanyakan keadaan anak saya di rumah selama saya bekerja di rumah
6	Apakah anak Anda mengikuti program tadarus malam Jumat yang diadakan oleh desa?	Ya, anak kami ikut setiap malam Jumat. Biasanya saya yang mengantarkan langsung atau neneknya.
7	Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari kesibukan Bapak/Ibu bekerja terhadap akhlak anak?	Mungkin penghasilan saya dapat mendukung pendidikan dan kegiatan positif lainnya bagi anak-anak saya. yang dapat berkontribusi pada perkembangan moral dan akhlak mereka kalau untuk kekurangan. Saya merasa Anak-anak masih kurang mendapatkan

		<p>pengawasan langsung dan bimbingan dalam situasi sehari-hari mereka yang bisa berpengaruh pada perkembangan akhlak mereka karna pada zaman sekarang anak-anak itu lebih sering bermain hp dan saya mersa masih kurang mengawasi mereka karena kesibukan saya akan tetapi sebisa mungkin saya mengontrol dan mengawasi mereka.</p>
8	<p>Bagaimana kesibukan bekerja Bapak/Ibu berdampak pada prilaku atau sikap anak anda?</p>	<p>Saya menyadari bahwa kesibukan saya sering membuat anak-anak menjadi lebih mandiri, adakalanya mereka juga terlihat kurang disiplin. Karena saya tidak selalu ada untuk mengingatkan mereka tentang aturan di rumah, mereka kadang-kadang mengambil kebebasan lebih dari yang seharusnya, misalnya, mereka bisa lebih sering mengabaikan waktu belajar dan mengaji demi untuk bermain gadget terlalu lama karena tahu saya tidak bisa selalu memantau. Saya merasa meski mereka mandiri mereka butuh bimbingan yang konsisten yang mungkin kurang mereka dapatkan dan saya sedang mencari cara untuk itu</p>

TRANSKIP WAWANCARA

“Wawancara dengan Orang Tua Yang Sibuk Bekerja”

Nama : Harissa Mokoginta

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Minggu/4 Agustus 2024

Waktu : 20.30

Tempat : Desa Solimandungan Baru (Kediaman Bapak Haris Mokodongan dai Ibu Harissa Mokoginta)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa Nama Bapak/Ibu, Apa pekerjaan Bapak/Ibu sekarang dan berapa lama jam bekerja Bapak/Ibu ketika berada di tempat pekerjaan?	Nama saya Harissa Mokoginta dan nama suami saya Haris mokodongan. Pekerjaan saya sebagai ASN di SD Pindol sedangkan suami saya supir kotamobagu-inobonto. Kebetulan tempak kerja saya jauh jadi saya dari rumah pergi ke tempat bekerja itu pada hari minggu pukul 15.00 karena hari senin pagi saya sudah harus berada di sekolah. Jadi 5 hari saya berada di tempat bekerja dan saya pulang ke rumah pada hari sabtu dan minggu.
2	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika untuk membina akhlak anak? Misalnya keteladanan, nasihat, atau ganjaran?	Kalau saya lebih pada pembiasaan dan memberikan contoh yang baik misalnya jika memerintahkan anak sholat saya yang harus memcontohkan terlebih dahulu.
3	Bagaimana cara Ibu/Bapak yang mempunyai kesibukan dalam memberikan keteladanan yang baik kepada anak?	Intinya saya lebih banyak melalui handphone soalnya terkendala dengan jarak yang jauh. Kalau ketika saya ada waktu di rumah saya berkumpul dengan mereka dan banyak memberikan nasehat mana yang baik dan tidak baik.
4	Ketika Bapak/Ibu sibuk bagaimana cara memperhatikan anak agar tidak terpengaruh	Meskipun sibuk, osaya berusaha memantau aktivitas anak-anak dengan memanfaatkan teknologi seperti telepon

	terhadap lingkungan luar yang tidak baik?	atau video call. Saya juga berusaha untuk mengenal teman-teman anak dan lingkungan di mana mereka bergaul.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu ketika sibuk bekerja dalam mengawasi anak?	Saya mengawasi anak melalui handphone kalau saya dirumah saya menanyakan anak berada dimana
6	Apakah anak Anda mengikuti program tadarus malam Jumat yang diadakan oleh desa?	Tidak ikut. Kami terlalu sibuk bekerja, dan sulit untuk mengatur jadwal anak agar bisa ikut. Apalagi dengan keadaan pekerjaan saya yang senin-jum'at harus berada di tempat pekerjaan dan suami saya seorang sopir taksi yang tidak menentu jam selesai bekerja. Akan tetapi kami berusaha mengaarkan dirumah tapi memang tidak sempat mengirim anak ke program tadarus.
7	Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari kesibukan Bapak/Ibu bekerja terhadap akhlak anak?	Salah satu hal kelebihan dari kesibukan saya adalah anak-anak jadi lebih cepat belajar untuk mandiri. Saya selalu berusaha memberi mereka ruang untuk mencoba hal-hal sendiri, dengan tetap memberikan arahan yang diperlukan. Misalnya, sejak mereka masih kecil, saya mendorong mereka untuk mengatur jadwal harian mereka sendiri mulai dari bangun tidur, mengerjakan PR, hingga bermain. Ini membantu mereka memahami pentingnya tanggung jawab pribadi. Kalau untuk kekurangan adalah kurangnya waktu yang saya habiskan

		<p>bersama anak-anak. Saya tahu bahwa saya tidak selalu ada di sana untuk membimbing mereka secara langsung, terutama dalam hal-hal kecil yang sebenarnya sangat penting dalam pembentukan akhlak. Kadang-kadang saya merasa bahwa mereka mungkin kehilangan panduan harian yang bisa membantu mereka lebih memahami nilai-nilai moral.</p>
8	<p>Bagaimana kesibukan bekerja Bapak/Ibu berdampak pada perilaku atau sikap anak-anak Anda?</p>	<p>Salah satu hal yang saya perhatikan adalah bahwa anak-anak kadang-kadang merasa kesulitan untuk memahami larangan atau aturan yang saya tetapkan. Karena saya tidak selalu ada untuk memperkuat aturan tersebut secara konsisten, mereka mungkin merasa ada ketidakpastian tentang apa yang benar dan salah. Saya juga khawatir bahwa mereka mungkin lebih terpengaruh oleh teman sebaya atau lingkungan luar yang tidak selalu memberikan contoh yang baik. Anak saya sering tidur lebih larut dari waktu yang diizinkan. meskipun saya membuat aturan tidur pukul 9 malam. saya mendapati anak saya tetap terjaga hingga larut malam dengan alasan ingin bermain atau menonton video di gadget. Mungkin karena saya tidak berada dirumah karena tempat kerja yang jauh dan suami saya yang</p>

		pulang bekerja langsung istirahat dan hanya mengawasi anak sekali-kali saya membuat alternatif memantau melalui gadget, saya mengecek apakah mereka sudah tidur atau tidak dengan cara memantau dari whatsAap mereka apakah aktif atau tidak
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

“Wawancara dengan Orang Tua Yang Sibuk Bekerja”

Nama : Stella Potabuga

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Minggu/4 Agustus 2024

Waktu : 16.00
Tempat : Desa Solimandungan Baru (Kediaman Bapak Puput Potabuga dan Ibu Stella Potabuga)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama jam bekerja Bapak/Ibu ketika berada di tempat pekerjaan?	Nama saya Stella Potabuga dan nama suami saya puput potabuga. Saya bekerja sebagai PNS guru di SD N Tobongon. Saya berangkat kerja dari rumah jam 06.00-13.00 tapi karna tempat pekerjaan sayaa jauh saya samapai di rumah itu jm 16.00 kalau suami saya bekerja di perusahaan berangkat bekerja pada hari senin pulang biasanya itu hari rabu.
2	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan ketika untuk membina akhlak anak? Misalnya keteladanan, nasihat, atau ganjaran?	Kalau dirumah itu lebih sering saya membiasakan anak saya untuk membagi waktu, untuk sekolah untuk belajar bagaimana. Waktu nonton dan ada juga waktu untuk mengaji.
3	Bagaimana cara Ibu/Bapak yang mempunyai kesibukan dalam memberikan keteladanan yang baik kepada anak?	Cara memberikan keteladanan karna sekarang itu saya bekerja begitupun suami saya hari-hari full hari senin-sabtu kami bekerja. kemungkinan hanya hari minggu sore itu saya memerintahkan anak-anak pergi ke TPQ dan menyuruh mereka mengikuti tadarusan karna disini ada kelompok anak-anak yang ada program tadarus.
4	Ketika Bapak/Ibu sibuk bagaimana cara memperhatikan	Saya berusaha memastikan untuk memberikan pemahaman yang baik

	anak agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan luar yang tidak baik?	tentang nilai-nilai dan etika sejak dini. Kami sering berbicara tentang situasi yang mungkin mereka hadapi dan bagaimana cara menghadapinya dengan bijaksana. Selain itu, saya bekerja sama dengan guru di sekolah untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan anak dan memastikan mereka tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan sekolah.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu ketika sibuk bekerja dalam mengawasi anak?	Saya pribadi melalui telepon karena anak saya masing-masing memiliki <i>handphone</i> jadi saya sering telepon jadi ketika saya berada di tempat kerja atau ada tugas tambahan di sekolah saya telephone mereka dan bertanya lagi dimana dan dengan siapa.
6	Apakah anak Anda mengikuti program tadarus malam Jumat yang diadakan oleh desa?	Iya anak kami mengikuti program tadarus akan tetapi memang tidak konsisten setiap minggunya.
7	Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari kesibukan Bapak/Ibu bekerja terhadap akhlak anak?	Di satu sisi, ada beberapa kelebihan yang saya rasa justru menguntungkan mereka, tetapi di sisi lain, tentu saja ada kekurangan yang harus diakui. Salah satu kelebihan utama yang saya lihat adalah anak-anak saya menjadi lebih mandiri. Karena saya tidak selalu ada untuk mengatur segala hal, mereka terbiasa mengurus diri mereka sendiri dari hal-hal kecil seperti menyiapkan

		<p>perlengkapan sekolah hingga mengambil keputusan-keputusan kecil sehari-hari. Ini membuat mereka lebih bertanggung jawab dan lebih siap menghadapi tantangan yang ada di luar rumah. Juga, karena saya bekerja, saya bisa menyediakan fasilitas dan pendidikan yang baik untuk mereka. Saya bisa menyekolahkan mereka di tempat yang mendukung pengembangan akhlak yang baik, dan ini, menurut saya, sangat membantu dalam pembentukan karakter mereka. Kalau untuk Kekurangan utamanya tentu saja, adalah waktu yang terbatas. Saya sering merasa tidak bisa selalu ada untuk mereka, terutama dalam momen-momen kecil yang sebenarnya sangat penting dalam pembentukan akhlak mereka. Kadang-kadang, saya merasa mereka tidak mendapatkan bimbingan langsung yang mereka butuhkan saat menghadapi situasi sulit atau ketika mereka harus membuat keputusan moral.</p>
8	<p>Bagaimana kesibukan bekerja Bapak/Ibu berdampak pada perilaku atau sikap anak-anak Anda?</p>	<p>Saya menyadari bahwa kesibukan saya sering membuat anak-anak menjadi lebih mandiri, tapi ada kalanya mereka juga terlihat kurang disiplin. Karena saya tidak selalu ada untuk mengingatkan mereka tentang aturan di</p>

	<p>rumah, mereka kadang-kadang mengambil kebebasan lebih dari yang seharusnya, misalnya, mereka bisa lebih sering mengabaikan waktu belajar dan mengaji demi untuk bermain <i>handphone</i> terlalu lama karena tahu saya tidak bisa selalu memantau. Saya merasa meski mereka mandiri mereka butuh bimbingan yang konsisten yang mungkin kurang mereka dapatkan dan saya sedang mencari cara untuk itu.</p>
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

“Wawancara dengan Penanggung Jawab Program Tadarus Anak-Anak ”

Nama : Ibu Regina Potabuga

Jenis Kelamin : Perempuan

Hari/Tanggal : Minggu 04 Oktober 2024
Waktu : 13.00
Tempat : Desa Solimandungan Baru (Balai Desa Solimandungan Baru)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pengamatan Ibu terkait keikutsertaan anak-anak dalam program tadarus malam Jum'at, terutama anak-anak dari orang tua yang sibuk bekerja?	Dari pengamatan saya, anak-anak yang orang tuanya sibuk bekerja memiliki perilaku yang beragam dalam mengikuti program tadarus ini. Beberapa anak bisa ikut dengan teratur, sementara yang lain tidak bisa konsisten. Saya melihat bahwa kehadiran anak-anak ini banyak dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mereka mengatur waktu atau seberapa besar dukungan yang diberikan dari rumah.
2	Apa tantangan yang Ibu lihat dari anak-anak yang orang tuanya sibuk bekerja dalam mengikuti tadarus?	Tantangan utama adalah ketidakrutinan. Ada beberapa anak yang sulit hadir setiap malam Jum'at karena orang tua mereka sibuk atau karena anak-anak merasa lelah setelah seharian bersekolah. Di samping itu, anak-anak dari orang tua yang sibuk sering kali tidak memiliki pendamping untuk mengantar mereka secara konsisten.
3	Apakah anak-anak dari orang tua yang sibuk bekerja cenderung memiliki masalah	Secara umum, anak-anak dari orang tua yang sibuk mungkin lebih rentan mengalami masalah disiplin. Saya

	disiplin atau keikutsertaan yang lebih rendah dibandingkan anak-anak dari orang tua yang lebih tersedia?	perhatikan bahwa beberapa anak mungkin absen atau datang terlambat karena orang tuanya tidak selalu bisa mengantar mereka. Namun, ada juga anak-anak yang tetap disiplin meskipun orang tuanya sibuk, karena mereka memiliki dorongan kuat dari rumah untuk mengikuti tadarus.
4	Bagaimana Ibu melihat dampak dari keikutsertaan anak-anak dalam program tadarus terhadap pembentukan akhlak mereka?	Saya melihat dampak yang positif, terutama dalam hal pemahaman agama dan pembentukan akhlak. Anak-anak yang rutin ikut tadarus cenderung lebih memiliki sikap yang baik dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Namun, saya juga perhatikan bahwa anak-anak yang tidak konsisten hadir mungkin kurang memiliki perkembangan moral yang sama, karena mereka tidak terlibat secara rutin dalam kegiatan ini.

TRANSKIP WAWANCARA

“Wawancara dengan warga Dusun I Desa Solimandungan Baru”

Nama : Ibu Sutani Mokoagow
Jenis Kelamin : Perempuan
Hari/Tanggal : Minggu/ 04 Oktober 2024
Waktu : 12.00
Tempat : Desa Solimandungan Baru (Kediaman Ibu Sutani Mokoagow)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Ibu terkait perilaku anak-anak yang tinggal di Dusun I Desa Solimandungan Baru, khususnya anak-anak dari orang tua yang sibuk bekerja?	Beberapa anak dari orang tua yang sibuk bekerja di sini memang ada yang menunjukkan perilaku buruk. Saya sering mendengar laporan dari warga sekitar dan juga melihat sendiri bahwa beberapa anak suka melawan orang tua mereka. Selain itu, ada juga yang bersikap kasar saat bermain dengan teman-temannya. Namun, ini tidak berlaku untuk semua anak, karena ada juga yang tetap bersikap baik meskipun orang tuanya sibuk bekerja.
2	Apa saja perilaku baik yang Ibu amati pada anak-anak di sekitar sini?	Walaupun ada beberapa anak yang memiliki perilaku buruk, ada juga anak-anak yang menunjukkan sikap baik. Misalnya, ada yang suka berbagi makanan dengan teman-temannya. Saya melihat ini sebagai perilaku yang positif, yang menunjukkan bahwa meskipun orang tuanya sibuk, mereka masih diajarkan nilai-nilai baik di rumah.
3	Adakah perilaku buruk yang	Iya, saya sering mendengar laporan

	sering muncul di antara anak-anak tersebut? Jika ada, bisa Ibu sebutkan contohnya?	bahwa beberapa anak suka melawan orang tua mereka, mungkin karena kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk. Selain itu, anak-anak ini kadang bersikap kasar saat bermain dengan teman-teman mereka. Ini mungkin terjadi karena mereka kurang mendapat pengawasan yang cukup dari orang tua
--	--	---

Lampiran 7 Catatan Observasi

**“Catatan Observasi Dampak Kesibikan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak
Anak Di Desa Solimandungan Baru”**

Tanggal Observasi : 15 agustus 2024

Nama Pengamat : Freiti Zithal Puhi

Usia Anak : 6-12 Tahun

1. Aspek dan Indikator Observasi

Aspek	Indikator	Keterangan		
		Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Kehadiran Orang Tua	interaksi antara orang tua dan anak di luar waktu kerja.		✓	
	Melakukan bermain, belajar, atau kegiatan keluarga lainnya.		✓	
pengikutaturan	Mengikuti Aturan Orang Tua		✓	
	Lebih Mengikuti Aturan Pengasuh	✓		
Kegiatan keagamaan	Terlibat dalam program tadarus anak-anak desa solimandungan baru		✓	
	Frekuensi mengikuti program tadarus anak-anak	✓	✓	✓
Sikap dan Prilaku	Menunjukkan Sikap Jujur dan Disiplin		✓	✓
Hubungan dengan Teman	Membantu Teman		✓	
	Interaksi Positif dengan teman sebaya		✓	
	Interaksi Negatif Dengan Teman Sebaya		✓	

2. Hasil Observasi

Aspek yang Diamati	Observasi	Dampak Negatif	Dampak Positif	Catatan Pengamat
Interaksi Orang Tua dengan Anak	Anak sering berbohong agar diizinkan bermain dengan teman karena orang tua jarang bermain dengannya.	Anak menjadi tidak jujur dan kesulitan membangun kepercayaan dengan orang tua.	Anak mulai belajar mandiri dan mengatur waktu bermainnya.	Disarankan agar orang tua meluangkan waktu lebih banyak untuk bermain bersama anak.
Penggunaan Gadget	Anak mudah marah jika tidak diizinkan menggunakan gadget karena terbiasa memegang gadget saat tidak bersama orang tua.	Anak menjadi tergantung pada gadget dan sulit mengendalikan emosi.	Anak belajar mengelola waktu penggunaan gadget jika diawasi dengan baik.	Orang tua perlu mengatur waktu penggunaan gadget dan memberikan alternatif kegiatan.
Kepatuhan Anak	Anak lebih mendengarkan pengasuh (nenek) dibandingkan orang tua.	Anak kurang menghargai perintah dan nasihat orang tua.	Anak mengembangkan kedekatan dengan pengasuh yang dapat mendukung emosinya.	Disarankan agar orang tua lebih terlibat dalam disiplin anak dan komunikasi.

Cita-cita Anak	Anak mulai mengagumi pekerjaan orang tua dan bercita-cita mengikuti jejak mereka.		Anak belajar mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab.	Orang tua dapat memberikan dukungan lebih lanjut untuk mengarahkan cita-cita anak.
-------------------	---	--	---	--

Lampiran 7: Dokumentasi

Dokumentasi



Proses Wawancara Dengan Kepala Desa Solimandungan Baru

**Proses Wawancara Dengan Ibu Irna Ibrahim yang Bekerja Sebagai Polwan
(POLRI)**



**Wawancara Dengan Bapak Fachri Mokoagow S.Pd Bekerja Sebagai Guru Di
SD Negeri 1 Solimandungan 1**



**Wawancara Dengan Ibu Stella Potabuga S.Pd Bekerja Sebagai Guru Di SD
Negeri Tobongon**



**Wawancara Dengan Ibu Lenda Mokodompit S.Pd Bekerja Sebagai Guru Di
SD Negeri Bangomolunow**



**Wawancara Dengan Ibu Lisa Sovia Mokodompit S.Pd Bekerja Sebagai Guru
Di SMP Negeri Lolak**



**Wawancara Dengan Ibu Harissa Mokoagow S.P d Bekerja Sebagai Guru Di
SD Negeri Pindol**



**Wawancara Dengan Ibu Regina Potabuga Penanggung Jawab Program
Tadarus Anak-Anak**

BIODATA PENULIS

Nama : Freiti Zithal Puhi
Tempat tanggal lahir : Solimandungan II 15 Juli 2002
Alamat : Solimandungan Baru
Nomor HP : 081543382558
E-mail : Frtyphi@gmail.com
Nama Orang Tua
Bapak : Ahmad Puhi
Ibu : Wiwi Mokodompit
Riwayat Pendidikan
TK (2008) : -
SD (2014) : SDN 1 Solimandungan II
SMP (2017) : SMP Negeri 4 Bolaang
SMA (2020) : SMK Negeri 1 Kotamobagu
PT (2024) : IAIN Manado

Manado, September 2024



Freiti Zithal Puhi

20123042